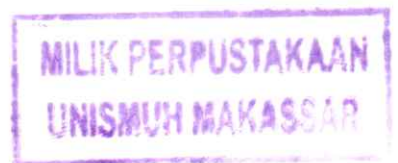


**TINDAK TUTUR DALAM PROSESI LAMARAN
PERNIKAHAN DI KABUPATEN TAKALAR**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN & PENERBITAN
09/09/2021
1 exp.
Smb. Alumni
R/0096/B10/21 CD
ALA
t'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **APRILIA ALAMANDA** Nim: **105331109317** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 332 TAHUN 1442 H/2021 M, Tanggal 07 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 07 Agustus 2021.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1442 H
06 Agustus 2021 M



- | | | |
|------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum. | (.....) |
| | 2. Dr. Abdul Munir K, M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Hj. Rosleny Babo, M. Si. | (.....) |
| | 4. Tasrif Akib, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Aprilia Alamanda**
Nim : **105331109317**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Tindak Tutur dalam Prosesi Lamaran Pernikahan di Kabupaten Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 07 Agustus 2021



Disetujui oleh
Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Abdul Munir, K., M. Pd.

Haslinda, S. Pd., M. Hum.

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D

NBM: 860 934

Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprilia Alamanda

NIM : 105331109317

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Tindak Tutur Dalam Prosesi Lamaran Pernikahan Di
Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



Aprilia Alamanda

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprilia Alamanda
NIM : 105331109317
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

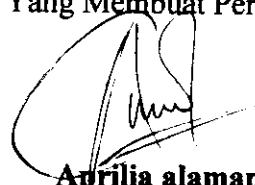
Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



Aprilia alamanda

MOTTO

“kehidupan itu cuma dua hari saja. Satu hari untukmu, satu hari melawanmu. Maka pada saat ia untukmu, jangan bangga dan jangan gegabah; dan pada saat ia melawanmu bersabarlah. Keduanya adalah ujian bagimu”

-Ali Bin Abi Thalib



ABSTRAK

Aprilia Alamanda, 2021. Tindak Tutur Lamaran Pernikahan Di Kabupaten Takalar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. di bimbing oleh Dr. Abdul Munir K., M. Pd. dan Haslinda, S. Pd., Hum. Tujuan penelitian ini untuk mendeksripsikan maksud dan makna dari suatu tindak tutur yang ada dalam prosesi lamaran pernikahan dikabupaten takalar Secara pragmatik. Penelitian ini berjenis kualitatif sumber data dalam penelitian ini berupa rekaman percakapan prosesi lamaran dari pernikahan di kabupaten takalar dan akan dianalisis kedalam tindak tutur Secara umum. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah teknik rekam dan catat, dengan mendengarkan berulang ulang hasil sebuah rekaman dari percakapan kedua belah pihak dalam prosesi lamaran pernikahan. Hasil dalam penelitian ini menegaskan bahwa, ditemukan sebanyak 24 tindak tutur berbeda beda yang tergolong dalam tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi yang dianalisis oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 11 yang tergolong dalam tindak tutur lokusi, 6 yang tergolong dalam tindak tutur ilokusi, dan 7 yang tergolong dalam tindak tutur perlokusi.

Kata kunci: Tindak Tutur, Lamaran Pernikahan, Pragmatik



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Sebagai manusia ciptaan *Allahsubhanawataáala*, sudah sepatutnyalah peneliti memanjatkan kehadiran-Nya atas segala limpahan rahmat dan karunia serta kenikmatan yang diberikan kepada penulis. Nikmat Allah itu sangat banyak dan berlimpah. Bahkan jika peneliti ingin melukiskan nikmat *Allahsubhanawataáala* menggunakan semua ranting pohon yang ada di dunia sebagai penanya dan seluruh air dilautan sebagai tintanya, maka semua ranting ranting pohon dan air laut itu akan habis dan belum cukup untuk menuliskan nikmatnya-Nya tersebut. Semoga nikmat sang pencipta selalu dilimpahkan kepada hamba-Nya yang senantiasa berbuat dan bermamfaat.

Shalawat serta salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahuallaihiwasallam*. Manusia yang menjadi sang revolusioner islam yang telah menggulung tikar tikar kebatihan dan membentangkan permadani permadani islam hingga saat ini. Nabi yang telah membawa misi risalah islam sehingga penulis dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil. Sehingga kejahiliyaan tidak dirasakan oleh umat manusia di zaman yang serba digital ini.

skripsi dengan judul “tindak tutur lamaran pernikahan dikabupaten takalar” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ilmu pendidikan pada jurusan pendidikan bahasa dan sastra indonesia Di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada alm ayah Rubiyantono dan Ibu Jumriati yang telah mempercayai saya, mendidik, berdoa, dan memenuhi atau membiayai segala kebutuhan peneliti dalam proses menuntut ilmu pengetahuan hingga di tahap ini.

Peneliti berterima kasih pula kepada Dr. Abdul. Munir K., M. Pd. dan Haslinda S. Pd., Hum. pembimbing satu dan dua, yang senantiasa membimbing penulis dalam proses bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tidak lupa juga peneliti mengucapkan ungkapan terima kasih kepada Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar; Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar; Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermamfaat.

Ucapan terima kasih kepada keluarga kelas D 2017 pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berbagi kasih, motivasi, bantuan, dan segala kebersamaan selama ini. Sehingga, penulis dapat melewati masa masa yang sulit ini.

Sebuah kata tidak sempurna tidak pantas peneliti sandang karena tidak ada gading yang tak retak. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat

memberikan setitik ilmu dan mamfaat bagi para pembaca pada umunya dan peneliti khususnya.

Makassar,juli 2021

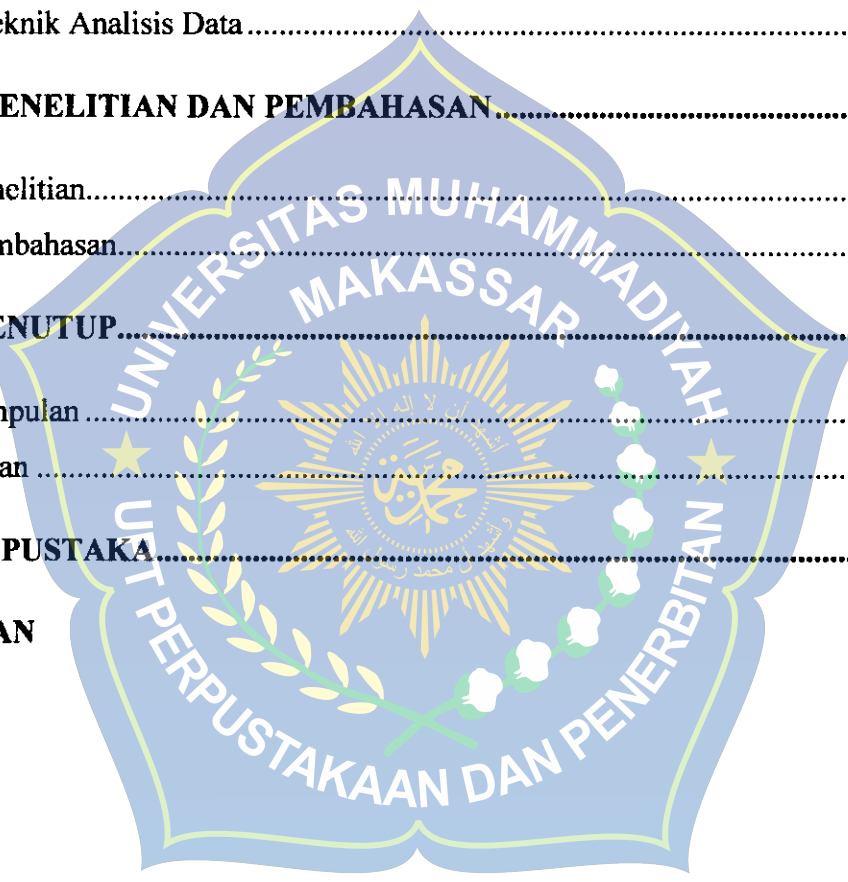
peneliti



DAFTAR ISI

SAMPUL	
KARTU KONTROL 1	
KARTU KONTROL 2	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJAJIAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Mamfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Tcori.....	8
1. Penelitian Yang Relevan.....	8
2. Pragmatik.....	10
3. Tindak Tutur.....	14
4. Lamaran.....	22
5. Bahasa Lisan Sebagai Kajian Pragmatik.....	24

B. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Definisi Istilah	27
C. Data Dan Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang bermasyarakat atau makhluk sosial. Kita membutuhkan orang lain dalam kehidupan kita. Sehari hari untuk berkomunikasi kita membutuhkan bahasa. Bahasa sudah ada sejak zaman dahulu dan bahasa memegang peranan yang sangat penting untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Tanpa bahasa komunikasi yang terjadi tidak akan berlangsung lancar. Boleh dikatakan bahwa bahasa adalah satu satunya milik manusia yang tidak bisa dilepas dari dalam diri manusia. Bahasa yang di gunakan manusia dipermukaan bumi menunjukkan perbedaan kode (lambang) dan makna. Secara teori setiap bahasa memiliki masa pisah sehingga berdiri menjadi bahasa mandiri.

Bahasa lebih berkenaan dengan substansi bahasanya, maka etika berbahasa lebih berkenaan dengan perilaku atau tingkah laku didalam bertutur. Menurut Masinambow mengatakan bahwa sistem bahasa mempunyai fungsi sebagai sarana berlangsungnya suatu interaksi manusia didalam masyarakat ini berarti didalam tindak laku berbahasa haruslah di sertai norma norma yang berlaku didalam budaya itu. Maka, etika berbahasa ini akan mengatur kita dalam apa yang harus dikatakan kepada seorang lawan tutur pada waktu dan keadaan tertentu berkenaan dengan

status sosial dan budaya dalam masyarakat itu. Ragam bahasa yang paling wajar digunakan dalam waktu dan budaya tertentu. Untuk dapat berbahasa dengan santun dan dengan perilaku yang sesuai dengan etika berbahasa, tentunya harus di penuhi dulu persyaratan bahwa kita telah dapat menguasai bahasa dengan baik. Menurut Koentjaraningrat (1990) seorang pakar antropologi menyatakan bahwa ada hubungan antara kemampuan berbahasa dan sikap mental penuturnya. Bahasa atau tutur dapat dipakai untuk membuat kejadian karena kebanyakan ujaran yang merupakan tindak tutur, mempunyai daya daya.

Pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek aspek informasi (dalam pengertian yang paling luas) yang di sampaikan melalui bahasa yang tidak boleh di kodekan melalui konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk linguistik yang di gunakan. Pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara lambang dengan penafsirannya, yang di maksud lambang ini adalah satuan ujaran, entah berupa satu kalimat atau lebih. Pada intinya pragmatik adalah pengguna bahasa, penggunaan bahasa, dan konteks. Dengan kata lain jika dijabarkan adalah pragmatik mempelajari bagaimana orang menggunakan bahasa dalam suatu konteks tertentu, atau mengkaji makna tuturan dan kalimat yang dibutuhkan untuk pengetahuan tata bahasa. Sementara dalam mengkaji maksud penutur dibutuhkan pemahaman bersama yang didasarkan atas pengetahuan yang telah sama sama diketahui yang melatari tuturan. Dalam pragmatik tuturan (atau dapat

juga di sebut juga teks) menjadi tidak bermakna tanpa konteks, maksud disini bukan saja bermakna wacana tulis ataupun lisan, namun mencakup konsep yang lebih luas, yakni tuturan baik tulis maupun lisan dalam suatu wacana tertentu. Pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang dipragmatikalisasikan atau dikodekan didalam struktur bahasa.

Tindak tutur menurut para tata bahasawan tradisional berpendapat bahwa berbahasa itu hanyalah aktivitas mengatakan sesuatu karena bahasa itu tidak lain daripada alat untuk menyampaikan informasi belaka. Tuturan dapat dikatakan sebagai realisasi dari bahasa yang bersifat abstrak itu. Dalam realisasinya, karena penutur suatu bahasa terdiri dari berbagai kelompok yang heterogen, maka tuturan dari suatu bahasa menjadi beragam. Banyak rumusan pragmatik kita dapati di dalam berbagai buku yang membicarakan penggunaan bahasa. namun kalau disarikan bisa dikatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mengkaji bagaimana satuan satuan bahasa itu di gunakan dalam penuturan dalam rangka melaksanakan komunikasi. Seringkali kita menemukan satu satu bahasa yang disajikan dalam gramatika tidak sama maknanya dengan kalau satuan bahasa itu di gunakan dan pertuturan.

Tindak tutur merupakan tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang di lihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur (*speech event*). Lalu, tindak tutur dan peristiwa ini menjadi dua gejala yang

terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi. Identitas sosial budaya ini dapat dilihat dari segi usia penutur lebih tua dari lawan tuturnya, atau sebaliknya. Jika salah memilih kata sapaan untuk lawan tutur maka di anggap tuturan itu bisa bisa tidak santun. Topik tuturan sebagai materi yang dipertuturkan bisa mengenai isu apa saja yang berkembang di masyarakat. Misalnya tentang kesehatan, pekerjaan, tentang anak, tentang agama, tentang seks, dan hal hal yang berbau porno. Konteks situasi yang berkenaan dengan masalah tempat, waktu dan suasana psikologis, dapat meliputi tempat dimana saja.

Tindak tutur ilokusi selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Oleh karena itu tindak tutur ini di sebut *the act of doing something* (tindakan melakukan sesuatu). Perbedaan tiga buah tindak tutur ialah, tindak tutur menyatakan sebagaimana adanya, tindak tutur ilokusi adalah menyatakan sesuatu dan melakukan sesuatu, dan tindak tutur perlokusi tindak yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tuturnya.

Adanya prosesi lamaran pernikahan ini untuk mengetahui dan menjelaskan budaya tindak tutur khususnya dalam tindak tutur ilokusi. Salah satu aspek yang perlu di pertimbangkan oleh penutur maupun mitra tutur ialah penutur harus mengetahui situasi formal dan in-formal. Membedakan dalam penyampaian tindak tutur baik oleh penutur maupun mitra tutur. Tindak tutur di lakukan dalam situasi formal sudah tentu penyampaiannya lebih memperhatikan mitra tutur, tuturan yang jelas, dan

di sesuaikan tempat dan waktunya. Sebaliknya, tindak tutur yang dilakukan dalam situasi dalam situasi informal tidak memperhatikan mitra tutur dan lebih santai. keluarga calon mempelai pria mendatangi keluarga calon mempelai wanita. bila tunangan di terima, berlanjut dengan bertukar tanda simbol pengikat perjanjian dan tidak dapat di putuskan sepihak.

Adanya tuturan yang memiliki maksud dari pembahasan dalam prosesi lamaran ini tidak langsung membuat para pendengarnya langsung mengerti. Alasan memilih tindak tutur dalam prosesi lamaran ini sebagai kajian dalam penelitian, karena adanya beberapa percakapan yang memiliki maksud tertentu yang menarik untuk dikaji.

Penulis memilih judul Lamaran Pernikahan yang ada di Takalar, karena hal tersebut menarik untuk dikaji. Alasan Memilih Lamaran Dalam Pernikahan karena dalam pembahasan lamaran tersebut terdapat beberapa jenis tindak tutur khususnya pada lokusi, ilokusi, perlokusi dan penepatan maksud yang berbeda beda.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang tindak tutur pada prosesi lamaran pernikahan ini. Penulis ingin mengetahui berbagai jenis, bentuk, dan maksud dalam sebuah tindak tutur. Sehingga penulis memilih judul Tindak Tutur Dalam Prosesi Lamaran Penikahan Di Kabupaten Takalar.

Meskipun sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang membahas mengenai tindak tutur ilokusi, akan tetapi penelitian tersebut belum ada yang membahas secara khusus mengenai jenis, dan maksud dalam sebuah tindak tutur. Maka dari itu, skripsi ini akan menjadi sambungan atau penyempurna dari skripsi skripsi sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam lamaran pernikahan di Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut

Untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam prosesi lamaran pernikahan.

D. Mamfaat Penelitian

1. Secara teoretas

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang teori tindak tutur dalam prosesi lamaran. Terutama dalam bidang penelitian kebahasaan.
- b. Menambah kepustakaan dalam bidang pendidikan khususnya maksud suatu percakapan dalam tindak tutur dalam percakapan lamaran.
- c. Menambah atau memperkaya wawasan bagi pengembang ilmu dalam bidang kebahasaan.

2. Secara praktis

- a. Hasil dari sebuah penelitian ini dapat di mamfaatkan oleh beberapa pihak dan dapat di jadikan sebuah tambahan untuk memperlengkap bagi segenap pengajar bahasa dan sastra indonesia.
- b. Pendengar dalam komunikasi assuro atau melamar tersebut dapat lebih mengetahui tentang bagaimana dan jenis tuturan apa saja yang ada pada isi percakapan tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A.Kajian Teori

1.Penelitian Yang Relevan

Sebuah penelitian agar mempunyai orientasi perlu adanya penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dalam analisis sebelumnya yang telah dilakukan. Penelitian tentang bentuk dan maksud tindak tutur ilokusi pada komunikasi atau percakapan yang sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti. Penelitian yang mengkaji tentang tindak tutur ilokusi pada komunikasi atau teks percakapan di antaranya ialah Redo Andimarta dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Negosiasi Upacara Meminang”, Muhamad Nadzir dengan judul “Tindak Tutur dalam Adat Melamar Pada Masyarakat Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara”.

- a. Penelitian yang relevan pertama dilakukan oleh Ardina Kentari, Abdulgalim, Harunjokoprayitno (2015) adalah mahasiswa dari program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Guru Berlatar Belakang Budaya Jawa: Preksfektif Gender”. Hasil penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi guru berlatar belakang budaya jawa di Sekolah. Mendeskripsikan strategi dan teknik kesantunan guru berbahasa. Serta mendeskripsikan

pemakaian tindak tutur ilokusi guru berlatar belakang budaya jawa.

Berdasarkan hal tersebut, ada tiga hal yang bisa di simpulkan yaitu, dalam suatu peristiwa tutur selalu terdapat tindak tutur ilokusi. Pada penelitian ini, penyusun menemukan semua jenis tindak tutur berdasarkan klasifikasin menurut Searle dalam kegiatan formal. Sementara itu dalam non formal hanya di temukan tiga kategori tindak tutur.

- b. Penelitian yang relevan kedua dilakukan oleh Wiendywiranty (2015) adalah mahasiswa dari Universitas IKIP PGRI Pontianak. Penelitiannya berjudul “Tindak Tutur Dalam Wacan Novel Lascar Pelangi Karya Andreahirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). Hasil penelitian ini melakukan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mencatat semua fenomena kebahasaan yang senyatanya ada.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dan hanya bersifat informatif. Tindak tutur ilokusi dituturkan oleh penuturnya semata mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa ada tendensi untuk melakukan sesuatu. Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang tindak tutur ilokusi dan perlokusi, hal ini dikarenakan didalam novel lascar pelangi

terdapat banyak bahasa pragmatik yang mengandung unsur tindak tutur ilokusi, lokusi dan perlokusi.

- c. Penelitian relevan ketiga dilakukan oleh Wahyudin. (2020). Adalah mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Mataram. Penelitian ini berjudul “Analisis Tindak Tutur Representatif Guru Secara Virtual Dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Smpn Kelas VII” permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk tindak tutur representatif secara virtual dalam proses pembelajaran. Representatif artinya mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Ketika penutur bertugas menuturkan informasi maka informasi itu harus dituturkan secara akurat.
- d. Penelitian yang relevan keempat dilakukan oleh Harziko. (2017) adalah mahasiswa dari Universitas Hasanuddin Makassar. Penelitian dalam tesis ini berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Kota Bau Bau: Kajian Pragmatik”. Tuturan ekspresif adalah jenis tindak tutur yang merupakan cerminan perasaan penutur. Tindak tutur ini diekspresikan dengan berbagai macam ekspresi. Pasar merupakan salah satu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dan melakukan interaksi jual beli. Dalam judul tersebut terdapatnya tiga modus tuturan yakni penjual yakni modus deklaratif, modus interogatif, dan modus imperatif.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara *holistic* dan dengan cara deskripsi kata kata dan bahasa pada suatu konteks.

Dari beberapa penelitian diatas, penulis memahami bahwa adanya perbedaan perbedaan pada setiap penelitian yang dilakukan oleh penulis itu sendiri. Objek yang telah diteliti pun berbeda beda, dengan kajian yang berbeda pula.

Terkhusus untuk penulis, penulis juga menggunakan objek kajian yang berbeda dengan teknik yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penulis menggunakan objek lamaran dengan menggunakan teknik analisis rekam dan catat segala bentuk percakapan yang ada pada lamaran pernikahan tersebut.

2. Pragmatik

Ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa dalam komunikasi ialah pragmatik. Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji bagaimana satuan satuan bahasa itu digunakan dalam pertuturan dalam rangka melaksanakan komunikasi. Seorang penutur memerlukan bahasa sebagai sarana agar mitra tutur mengerti dan memahami apa yang di sampaikan untur mencapai tujuan bersama dalam berkomunikasi.

Pragmatik juga dapat di katakan ilmu bahasa yang mengkaji mengenai maksud yang ingin disampaikan penutur terhadap lawan tuturnya. Ilmu bahasa ini juga berhubungan dengan analisis tentang apa yang di maksudkan orang dengan tuturan tuturannya.

Menurut Leech (2015: 19) memaparkan bahwa pragmatik mengkaji makna dalam hubugannya dengan situasi ujar. Dan ada beberapa aspeknya yakni, yang menyapa atau yang disapa, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk suatu tindakan maupun kegiatan, tuturan adalah produk bentuk verbal.

Komunikasi lisan merupakan tuturan langsung dari penutur terhadap mitra tutur. Sementara, komunikasi tulis berupa penyampaian informasi dalam media tulisan.alat utama dalam berkomunikasi adalah bahasa. Jadi dapat dikatakan bahwa fungsi bahasa yang paling utama ialah alat komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki menyampaikan maksud yang ingin disampaikan penutur terhadap mitra tutur. Ilmu bahasa yang dapat mengkaji maksud penutur ialah pragmatik.

Menurut Verhaar (1996: 14) pragmatik itu merupakan cabang ilmu lingustik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda tanda bahasa pada hal hal “ekstralingual” yang dibicarakan.

Sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Verhaar, Levinson dalam Tarigan (1996: 33), menegaskan bahwa teori pragmatik merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa. Dengan kata lain, pragmatik adalah telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan dan menyerasikan kalimat kalimat dan konteks konteks secara tepat. Dalam penelitian ini dilandasi karena adanya kerangka kerja untuk menganalisis fungsi bahasa melalui pendekatan pragmatik. Fungsi di bentuk dan di analisis pada suatu pendekatan.

Menurut Parera (2001: 126) menjelaskan pragmatik adalah kajian pemakaian bahasa dalam komunikasi, hubungan antara kalimat, konteks, situasi, dan waktu di ujarkannya dalam kalimat tersebut. Pengertian bahasa dan pemahaman bahasa mengacu pada fakta bahwa suatu ujaran bahasa diperlakukan juga pengetahuan di luar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni hubungannya dengan konteks pemakaiannya. Hal ini berarti pragmatik menjelaskan dan berusaha menggambarkan sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur atau pembicara dengan mengetahui makna tersebut.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang tindak tutur yang juga mengkaji tentang cara berbicara atau cara melakukan komunikasi dengan baik dan benar. Sehingga maksud dan pesan dari pembicaraan tersebut dapat atau bisa di

pahami oleh mitra tutur. Untuk mendapatkan pemahaman yang koherensif dibutuhkan pendekatan pragmatik.

Lalu dalam pragmatik sendiri, dalam bertutur, penutur harus memperhatikan tindak tutur yang akan dipilihnya karena sangat bergantung pada beberapa faktor, antara lain mitra tutur dan tingkat formalitas suatu konteksnya.

Ada pengertian penting tentang gagasan inferensi membentuk batu pijakan bagi pragmatik. Dengan demikian, proses yang digunakan oleh lawan bicara untuk memperoleh implikatur implikatur dari ujaran penutur yang dikombinasikan dengan ciri-ciri konteks pada dasarnya merupakan proses inferensi. Demikian juga, hanya lawan bicara juga dengan kapasitas untuk menarik inferensi sajalah yang dapat memberikan asesmen.

Dari pendapat dan uraian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah telaah penggunaan bahasa nyata dan sesuai dengan konteks pemakainya, sedangkan konteks yang dimaksud adalah segala latar belakang pengetahuan dimiliki oleh penutur dan mitra tutur serta menyertai dan mewadahi sebuah aturan. Dan pragmatik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dalam pemakaiannya serta makna yang dihasilkan oleh kalimat yang dapat diketahui dengan melihat konteks yang ada saat tuturan tersebut berlangsung. Maka kita dapat

mengetahui makna yang di inginkan oleh pembicara dengan memperhatikan konteks yang meliputi peristiwa tutur tersebut.

3. Tindak Tutur

Istilah tindak tutur pertama kali di temukan oleh j.Laustin, seorang guru besar dar universitas Harvard pada tahun 1956. Dari sejumlah literatur pragmatik dapat di tarik pengertian bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur (*speech event*). Lalu, tindak tutur dan peristiwa tutur ini menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni komunikasi.

Tindak tutur dapat dipakai untuk membuat kejadian karena, kebanyakan ujaran yang merupakan tindak tutur, mempunyai daya daya. Daya yang dimaksudkan disini ialah daya lokusi suatu ujaran adalah makna dasar dan referensi (makna yang di acu) oleh ujaran itu. Daya ilokusi adalah daya yang ditimbulkan oleh penggunaanya sebagai perintah, ejekan, keluhan, janji, pujian, dan sebagainya. Daya perlokusi adalah hasil atau efek ujaran terhadap pendengarnya. Baik nyata maupun yang diharapkan.

Berbicara tentang tindak tutur tentunya tidak lepas dari penutur dan petutur, tapi juga dari konteks penuturan, pengetahuan tentang status

pihak pihak yang terlibat dalam penuturan, dan maksud tersirat dari penuturan, ini termasuk dalam studi pragmatik.

Tindak tutur adalah sepenggal tuturan yang dihasilkan sebagai bagian interaksi sosial. Berbicara tindak tutur tidak lepas dari cara berkomunikasi dengan tuturan yang baik, kesantunan yang baik, dimana saat kita bertutur, dan dalam situasi apa kita bertutur.

Menurut Kridalaksana (2001: 17) pengertian tindak tutur sebagai berikut: a) perbuatan bahasa yang dimungkinkan oleh penuturnya dan mewujudkan sesuai dengan kaidah-kaidah pemakaian unsure-unsur kebahasaan. b) perbuatan menghasikan bunyi bahasa secara berurutan sehingga menghasilkan ujaran yang bermakna.

Fungsi utama tuturan kalau dilihat dari pihak penutur adalah fungsi menyatakan dan beberapa fungsi lainnya juga.

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 49 – 50) menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan kemampuan seseorang dalam berbahasa dalam menghadapi situasi tertentu.

Chaer (2004: 15) tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengarnya atau penulis dan pembaca serta hal yang di bicarakan tentu saja tanpa menyampingkan konteks lain yang menyertai pada saat tindak tutur tersebut berlangsung. Dilihat dari sudut penutur, maka bahasa berfungsi personal atau pribadi (fungsi emosi). Maksudnya, penutur menyatakan sikap terhadap apa yang telah di

tuturkannya. Penutur bukan hanya menyampaikan emosi lewat bahasa, tapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya.

Perilaku bertutur yang baik setidaknya mengikuti etika berbahasa

Menurut *Cliffordgeert* (1976: 101) etika berbahasa atau cara bertutur mengatur kita dalam hal ini: 1) Apa yang harus di katakan kepada lawan tutur pada waktu dan keadaan tertentu berkenaan dengan status sosial lawan tutur tersebut dan berkenaan dengan status sosial dan budaya dalam masyarakat itu. Status sosial juga berkenaan dengan status sosial si penuturnya. 2) Status sosial seseorang penutur yang sama bisa dia adalah seorang dosen kalau lawan tuturnya adalah seorang mahasiswa di kampus; bisa juga sebuah penumpang angkutan umum kalau lawan tuturnya adalah seorang kondektur kalau dia berada dalam bus kota. 3) Ragam bahasa yang paling wajar digunakan untuk melawan tutur, waktu, tempat, dan budaya. Penyimpangan dari ragam bahasa yang wajar (tentu juga santun), tentu akan menimbulkan dampak sosial yang tidak enak dan kurang baik. 4) Kapan dan bagaimana kita bertutur dan menyela atau menginterupsi pembicaraan orang lain. Aturan ini mengacu pada pertuturan yang partisipannya banyak seperti dalam rapat keluarga, rapat wrga rt, rapat guru dalam acara kenaikan kelas, atau rapat dalam sidang paripurna DPR. 5) Satu hal lagi yang harus di perhatikan dalam bertutur di dalam rapat adalah mengenai kualita suara keras, pelan, atau meninggi. Kualitas suara keras, pelan, atau meninggi tidaklah masalah malah mungkin memang diperlukan.namun, tidaklah sampai ada kesan seperti suara “ngotot”.

Demikian juga sikap fisik yang menyertai kualitas suara harus di perhatikan.sangat tidak etis kalau sampai melompat-lompat atau naik ke meja.

Terakhir, bila kata Cliffordgeertz bila dapat mengikuti tata cara atau beretika berbahasa di atas berarti kita sudah termasuk orang yang pandai berbahasa.

Yang dibicarakan di atas adalah ketika kita bertutur secara umum, terutama dalam rapat besar ataupun kecil.

a. Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur menyatakan sesuatu sebagaimana adanya atau *the act of saying something* yang artinya tindakan untuk mengatakan sesuatu. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata penutur.

b. Ilokusi

Tindak tutur ilokusi selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Oleh karena itu tindak tutur ilokusi ini disebut *the act of doing something* yang artinya tindakan melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur yang diidentifikasi dengan kalimat pelaku yang eksplisit. Tindak tutur ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Tindak bahasa ini berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu,

seperti mengungkapkan suatu perasaan, sikap, kepercayaan atau tujuan yang sesuai dengan konteks tertentu.

Priyanto (2017) menafsirkan tindak tutur ilokusi ini diperlukan pemahaman terhadap situasi tutur. lebih dari itu, tujuan dari tindak tutur untuk menghasilkan kalimat yang memberikan kontribusi jenis gerakan interaksional tertentu dalam peristiwa komunikasi. Oleh karena itu tindak tutur ilokusi muncul dalam peristiwa komunikasi maka proses pengidentifikasian tindak tutur ilokusi lebih sulit jika di bandingkan lokusi, sebab pengidentifikasiannya harus didasarkan pada konteks tuturan tersebut dituturkan.

Ilokusi merupakan sebuah tindakan yang tidak sekadar menyampaikan makna sebenarnya dari sebuah tuturan, tetapi juga memiliki tujuan lain dari penyampaian tuturan tersebut. Jadi ada semacam daya didalamnya yang timbul dari makna sebuah tuturan. Oleh karena itu tidak ada daya komunikasi tanpa ilokusi. penyebutan daya ilokusi ini dikarenakan dalam tindak tutur ilokusi terdapat daya untuk melakukan sesuatu yang muncul dalam makna dalam sebuah tuturan.

c. Perlokusi

Perlokusi adalah tindak tutur mempunyai efek atau pengaruh terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu. Maka tindak tutur perlokusi sering disebut sebagai *the act of affective someone* yang artinya memberi efek pada orang lain.

Tindak tutur perlokusi, yakni tindak tutur yang dilakukan sebagai akibat atau efek dari tindak tutur lokusi dan ilokusi. masing masing tuturan tersebut memiliki ciri khas masing-masing. Karena cara penyampaian berbeda dengan unsur-unsur yang berbeda pula. Adapun efek yang ditimbulkan dengan adanya tindak tutur perlokusi beragam, seperti efek tidak panik, efek melakukan permintaan, efek melakukan kebijakan, efek melaksanakan atau perintah, efek senang, efek menerima ajakan, dan efek bergerak. daya pengaruh atau efek tersebut muncul dari penutur baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa tindak tutur merupakan unsur dari pragmatik yang melibatkan suatu pembicaraan. tindak tutur merupakan suatu tindakan yang diungkapkan melalui bahasa di sertai dengan gerak dan sikap anggota badan yang mendukung maksud pembicara. Dalam bertutur, penutur harus memperhatikan tindak tutur yang akan dipilihnya. Dalam hal ini, penutur dan mitra tutur harus saling menyadari bahwa ada kaidah yang mengatur tindakannya. tuturan tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, tetapi tuturan juga di gunakan untuk mengekspresikan sesuatu.

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang tujuan pengujarannya untuk mempengaruhi mitra tutur atau pendengar yang sedang mendengar percakapan tersebut. Daya pengaruh atau efek yang ditimbulkan juga beragam ragam bergantung dari tuturan yang di tuturkan oleh penutur.

4. Lamaran

Lamaran berasal dari kata meminang atau pinang. Meminang (kata kerja). Lamaran dilakukan sebagai permintaan secara resmi kepada wanita yang akan dijadikan calon istri melalui wali wanita itu. Dalam lamaran, adanya isi pembicaraan dalam pertemuan tersebut untuk memberikan informasi kepada pihak keluarga perempuan perihal akan ada yang datang ke rumah pihak perempuan. Sesudah itu baru dipertimbangkan apakah lamaran itu dapat diterima atau tidak.

Lamaran merupakan tahapan sebelum prosesi pernikahan untuk saling mengenal lebih jauh antara keluarga laki laki dengan keluarga perempuan. Lamaran merupakan salah satu tradisi sebelum perkawinan berlangsung. Tradisi ini dilakukan atas dasar kepercayaan masyarakat sebagai warisan leluhur mereka, agar terjaga keselamatannya dalam berumah tangga kelak nanti. Lamaran sebagai salah satu proses yang ditempuh menjelang pernikahan.

Lamaran artinya meminang. meminang merupakan sebuah persiapan pihak dari calon mempelai pria datang bersama anggota keluarganya. Termasuk kedua orang tuannya, ketempat calon mempelai wanita untuk meminta meminang wanita untuk di jadikan istri. Makna prosesi lamaran memberikan hantaran seserahan untuk calon pengantin bukanlah tradisi semata. terdapat makna yang mendalam yang perlu diketahui.

Prosesi lamaran dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu historis dan filosofis. Secara historis, prosesi lamaran ini sudah ada sejak waktu yang sangat lama dan mengandung nilai-nilai yang patut di lestarikan. Sedangkan secara filosofis, tradisi ini merupakan perwujudan permohonan atau doa terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Prosesi lamaran atau peminangan disetiap daerah pastinya berbeda beda bergantung budaya yang mereka anut. Walaupun inti yang disampaikan sama, pasti ada beberapa hal yang membuat prosesi tersebut berbeda beda. Tata cara lamaran pada umumnya memang ada pembicara yang mewakili, penyematan cincin kepada pihak perempuan jika mereka menhendaki dan segala bentuk pemberian bawaan pihak laki laki.

Lamaran merupakan suatu upaya untuk mendapatkan persetujuan apakah lamaran tersebut diterima atau tidaknya. lamaran termasuk suatu prosesi. Dalam prosesi lamaran, pihak laki laki dan pihak perempuan wajib melakukan pertemuan yang membicarakan tahapan atau isi dalam pembahasan lamaran itu sendiri. Adanya suatu percakapan dalam sebuah lamaran menunjang keberhasilan dari isi percakapan.

5. Bahasa Lisan Sebagai Kajian Pragmatik

Kemampuan interaksi lisan banyak mempengaruhi kehidupan manusia. Hal ini demikian karena interaksi lisan merupakan satu aspek penting dalam proses komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia, dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk

sosial yang perlu berinteraksi sesama manusia. Kajian ini memberikan tumpuan terhadap bentuk bentuk bahasa yang digunakan oleh sampel kajian dalam interaksi lisan dan kemampuan berbahasa. Kajian ini berbentuk kajian lapangan menggunakan kaedah rekaman suara terhadap interaksi lisan.

Menurut Saville Troike, setiap interaksi lisan perlu memenuhi kehendak kehendak komponen yang disarankan yaitu, genre, topik, tujuan latar, ragam, peseta interaksi, urutan lakuan, dan peraturan interaksi. Pada masa yang sama dari segi pragmatik, input kognitif kajian mempengaruhi kemampuan interaksi lisan dalam situasi formal. Interaksi lisan ialah proses yang melibatkan penyaluran dan pertukaran maklumat melalui pertuturan antara penutur dan pendengar. Maklumat yang disalurkan itu terdiri dari gagasan, perasaan, berita, dan amanat yang disampaikan melalui sistem yang dikenali sebagai bahasa.

Raminah (2005) menyatakan bahwa bahasa dan interaksi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena kedua duanya memiliki kaitan yang erat. Apabila mendefinisikan bahasa, kita dapat mengetepikan perkataan interaksi. Dan apabila kita mendefinisikan interaksi, kitapun tidak dapat mengetepikan perkataan bahasa.

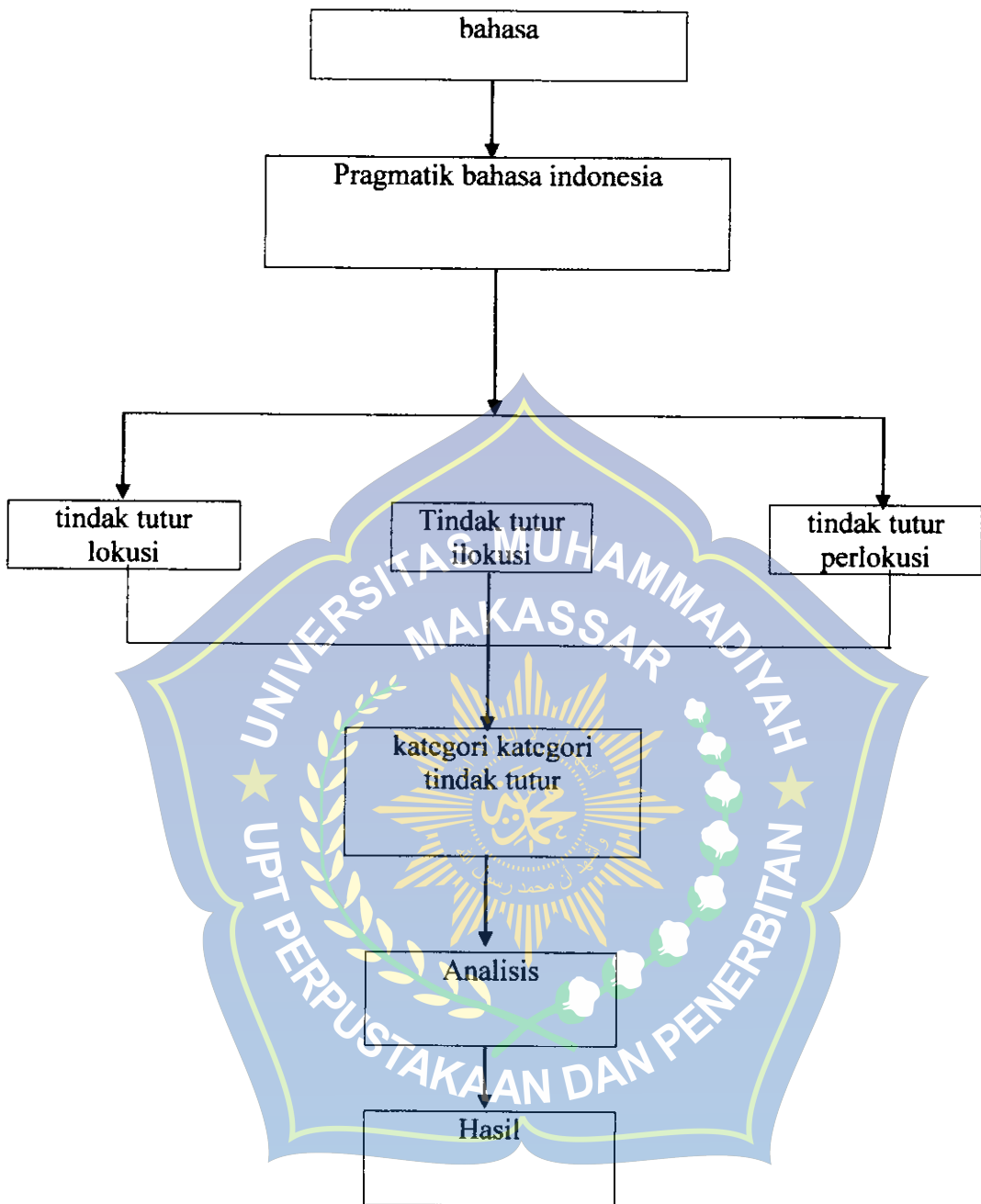
Jadi dapat dipahami bahwa pengertian “lisan” mengacu pada proses penyampaian sebuah tuturan sebagai bagian dari performasi

komunikasi. Apabila tujuan interaksi pengguna bahasa berubah, bentuk bahasa yang digunakan juga akan turut berubah. Interaksi lisan merupakan penyaluran dan pertukaran pikiran antara para penutur untuk menyampaikan sebuah informasi.

B. Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, pada bagian ini diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai acuan (arah dan pedoman) selanjutnya. Kerangka pemikiran yang dimaksud mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan.

Dalam skripsi ini, penulis memilih tindak tutur dalam lamaran di Kabupaten Takalar sebagai sumber data penelitian, karena penulis mengetahui adanya beberapa jenis tindak tutur. Pada penelitian ini secara khusus akan dibahas tentang jenis jenis, maksud, makna dari tindak tutur tersebut. Adapun bagian kerangka pikirnya adalah sebagai berikut.



Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Dharminto penelitian, merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Jadi, penelitian merupakan bagian dari usaha pemecahan masalah. Penjelasan dan jawaban itu bersifat itu bersifat abstrak dan umum sebagaimana halnya dalam penelitian dasar.

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan bahasa lisan sebagai kajian pragmatik. Sumber data dalam penelitian ini adalah partisipan yang terlibat langsung dalam acara Prosesi Lamaran Di Kabupaten Takalar.

B. Definisi Istilah

1. Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji bagaimana satuan satuan bahasa itu digunakan dalam pertuturan dalam rangka melaksanakan komunikasi. Seorang penutur memerlukan bahasa sebagai sarana agar mitra tutur mengerti dan memahami apa yang di sampaikan untuk mencapai tujuan bersama dalam berkomunikasi. Pragmatik itu merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa Universitas Harvard sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda tanda bahasa pada hal hal “ekstralingual” yang di bicarakan.
2. Tindak tutur pertama kali di temukan oleh J.Laustin, seorang guru besar dar pada tahun 1956. Dari sejumlah *literature* pragmatik dapat ditarik

pengertian bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Pada suatu saat, tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung 3 tindakan yang saling berhubungan. Yang pertama, tindak tutur lokusi yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Kedua, ilokusi yang merupakan pertuturan seseorang yang bisa menghasilkan sesuatu, entahkah untuk menjanjikan, mengucapkan terimakasih, dan lain lainnya. Ketiga, tindak tutur perlokusi, yaitu respon seseorang baik lawan bicaranya ataupun orang yang mendengar percakapan tersebut.

3. Tindak tutur ilokusi merupakan sebuah tindakan yang tidak sekedar menyampaikan makna sebenarnya dari sebuah tuturan, tetapi juga memiliki maksud dan tujuan lain dari penyampaian tuturan tersebut.
4. Prosesi adalah sebuah bentuk interaksi sosial saat pihak-pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan betentangan. Kata prosesni adalah suatu bentuk interaksi sosial antara pihak satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan sebuah kesepakatan bersama.
5. Lamaran merupakan tahapan sebelum prosesi pernikahan untuk saling mengenal lebih jauh antara keluarga laki-laki dengan keluarga perempuan. Leluhur mereka Lamaran merupakan salah satu tradisi sebelum

perkawinan berlangsung. Tradisi ini dilakukan atas dasar kepercayaan masyarakat sebagai warisan.

C. Data Dan Sumber Data

1. Data data

Pada penelitian ini adalah semua yang berkaitan dengan penelitian yaitu, tentang jenis tindak tutur dalam prosesilamaran di Kabupaten Takalar dan berupa datayang diambil dari tinjauan pragmatik.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah partisipan yang terlibat langsung dalam acara lamaran di Kabupaten Takalar

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan mendengarkan berulang ulang hasil sebuah rekaman dari percakapan kedua belah pihak dalam prosesi lamaran pernikahan, karena ingin mendapatkan pemahaman yang kuat dari setiap kata dan kalimat yang disajikan dalam sebuah rekaman lamaran tersebut. Teknik penelitian ini juga menggunakan teknik mendengarkan dan mencatat.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik analisis data yang dipergunakan, analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengelolah data, adapun langkah langkah dalam menganalisis data adalah:

- a) Mengumpulkan data, yaitu sebuah rekaman yang menggunakan tindak tutur.

- b) Melakukan perekaman data penelitian.
- c) Melakukan pencatatan terhadap data yang tidak dapat tertangkap oleh alat perekam.
- d) Memberikan simpulan dari hasil peneliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tindak tutur merupakan tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur (*speech event*). Lalu, tindak tutur dan peristiwa tutur ini menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi. Identitas sosial budaya ini dapat dilihat dari segi usia dimana penutur lebih tua dari lawan tuturnya, atau sebaliknya. Jika salah memilih kata sapaan untuk lawan tutur maka di anggap tuturan tersebut bisa-bisa tidak santun. Topik tuturan sebagai materi yang dipertuturkan bisa mengenai isu apa saja yang berkembang di masyarakat.

Dari sejumlah literatur pragmatik dapat di pahami bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan tuturannya itu.

Pemaparan pada bab ini akan diuraikan secara lengkap hasil penelitian berdasarkan pada fokus masalah pada bab sebelumnya yaitu bagaimana tindak tutur dalam prosesi lamaran pernikahan di Kabupaten Takalar tepatnya di Desa Sanrobone pada bagian pertama. Adapun hasil yang dimaksudkan sebagai berikut:

Penelitian pertama berlokasi di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. Pada hari rabu 17 februari 2021, pukul 12.31. Penelitian ini membahas tentang bagaimana tindak tutur dalam prosesi lamaran pernikahan di Kabupaten Takalar.

1. Data

Pihak 1 (Pihak laki laki) :*Iye terimakasih, dg imam. Jari apa yang di sampaikan oleh dg imam salah satu kegembiraan bagi kami. Ini satu kebanggaan bagi kami orang banggae. Namun sike'de' kusampaikan rikatte dg imam anakanayya sinampe punna ku sa'bu langsung maki tarimai. Kanne kupawwangangangi tenaja naku kukurangi tena tonja ku pala'bi. Kueranga dg imam, tena naku ngurangngi tena tong kupalla'bi, doek 50 juta, berasa ruampikulu.*

Terjemahan: Terima kasih pak imam. Jadi apa yang disampaikan oleh pak imam adalah suatu kebanggaan bagi kami. Namun, sedikit hal yang ingin kusampaikan untuk pak imam mengenai seserahan atau uang panai' tersebut. Setelah saya jelaskan, mungkin bisa langsung menerimanya. Karena ini adalah suatu hal yang tidak saya kurangi bahkan saya tidak melebihi lebihkan. Seserahan dengan uang panai' yang saya

bawah ini ialah uang sebesar lima puluh juta (50 juta) dengan beras.

Lokusi: "*Namun sike'de' kusampaikan rikatte da imam anqanayya sinampe punna ku sa'bu langsung maki tarimai. Kaanne kupawwanqanqaki tenaja naku kukurangi tena tonja ku pala'bi. Kueranga da imam*"

Pihak 2 (Pihak perempuan) :*Jari alhamdulillah anjomi niaka kipau, sanna'mi sukkurutta. Punna anjoyya doekna sigappami. Iamami anjo berasa'na, kana anne le'baka risepakati nrinni, doek 50 juta berasa' 3 pikulu.*

Terjemahan: Baik, Alhamdulillah jadi apa yang telah anda katakan itu sudah menjadi suatu kesyukuran bagi kami. Bahwa uang yang anda bawah nantinya ialah 50 juta dengan beras. Namun saya sedikit keliru perihal jumlah beras yang anda bawah nantinya pak desa itu kurang sesuai dengan kesepakatan di pihak perempuan.

Ilokusi: "*Iamami anjo berasa'na, kana anne le'baka risepakati nrinni, doek 50 juta berasa' 3 pikulu.*"

Pihak 1 (Pihak laki laki) :*Ya jadi, terimakasih atas apa yang dibicarakan tahap ini yaitu uang panai' atau uang belanja sebanyak 50 juta berasa' 3 pikulu'. Yang kedua, masalah sunrangna dg imam, iamiantu berupa bulueng, jari passikko'na bulaeng todong.*

Terjemahan: Ya baik, terimakasih atas apa yang di sampaikan pada tahap ini yaitu uang panai' atau uang belanja sebanyak 50 juta dan beras 3 pikul yang kedua mengenai emas kawin.

Perlokusi: ***“Ya jadi, terimakasih atas apa yang dibicarakan tahap ini yaitu uang panai' atau uang balanja sebanyak 50 juta berasa' 3 pikulu”***

Lokusi pertama terdapat pada data 1 bagian a pada pihak 1 selaku pihak laki laki yang memberikan ucapan terimakasih kepada pihak perempuan. Ungkapan yang disampaikan oleh penutur ini memiliki makna menyatakan sesuatu sebagaimana adanya untuk pihak perempuan. Selanjutnya, pada ilokusi data 1 bagian a ada pada pihak perempuan dengan menuturkan ucapan yang memiliki efek melakukan sesuatu. Efek yang terdapat pada ucapan tersebut bersifat menyuruh yang ditujukan untuk pihak laki laki. Lalu pada perlokusi, terdapat pada pihak laki laki yang merupakan sebuah respon atau tanggapan pada percakapan yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Pihak 2 (Pihak perempuan)
apa?

:Jari kira kira anjo sunrangna berupa

Terjemahan: jadi kira kira seserahannya berupa apa?

Lokusi: ***“Jari kira kira anjo sunrangna berupa apa”***

pihak 1 (pihak laki laki) :***Berupa cincin. 2 gram***

Terjemahan: berupa cincin 2 gram

Ilokusi: ***“Berupa cincin. 2 gram”***

pihak 2 (pihak perempuan) :***Berarti punna sunrang, bura'nea***

kemampuanna.

Terjemahan: Baik, jadi kalo untuk emas kawin di tugaskan kepada pihak laki laki

Perlokusi: ***“Berarti punna sunrang, bura'nea kemampuanna.”***

Selanjutnya pada data 1 bagian b, terletak pada pihak perempuan dengan menanyakan jumlah segala bentuk seserahan sebagaimana adanya. Sifat yang ditimbulkan ini merupakan sifat menyatakan atau menanyakan sesuatu sebagaimana adanya. Selanjutnya, pada pihak ilokusi ini memberikan sifat yang diidentifikasi sebagai sifat yang menginformasikan sesuatu. Sedangkan pada perlokusi, merupakan umpan balik atau respon yang di timbulka terhadap percakapan yang sebelumnya telah terjadi.

c. pihak 1 (pihak laki laki)

:***Atau antekamma eroktaka baji'na nrinni?***

Terjemahan: Atau bagaimana baiknya yang turut hadir hari ini?

Lokusi: ***“Atau antekamma eroktaka baji'na nrinni”***

pihak 3 (pihak perempuan) :*tapi punna erokki tea joja bajiki punna pada kalea. Nakana tawwa ngerang ngerang sikalimi tawwa*

Terjemahan: lebih baiknya, untuk tidak mempersulit, alangkah lebih baiknya beras dengan uang belanja dibawah bersamaan.

Ilokusi: **“tapi punna erokki tea joja bajiki punna pada kalea”**

pihak 4 (pihak perempuan) :*manna padapa kallenna tapi, anjo nanabalanjayya punna kulle ro ki anumi rong.*

Terjemahan: bisalah di bawah bersamaan saja dengan kedatangan laki lakinya nanti

Perlokusi: **“manna padapa kallenna”**

Lokusi yang terdapat pada prolog data 1 bagian c terletak pada pihak laki laki dengan berusaha menanyakan sebuah waktu pelaksanaan pernikahan nantinya. Sifat yang di tunjukan ini merupakan sifat menanyakan sesuatu sebagaimana adanya. Berikutnya, pada ilokusi, merupakan sebuah perasaan yang menunjukkan penawaran waktu yang baik untuk melakukan sesuatu untuk pihak laki laki tersebut. Lalu, pada perlokusi selanjutnya merupakan sebuah respon balik yang di tunjukan untuk pihak laki laki tersebut.

d. pihak 1 (pihak laki laki)

:*Jari kamma anne masalah waktu panikkanga kuserahkanngi mae ri dg ngimang karna dg ngimang napa'nikkah. Sekiranya untuk masalah waktu selesai. Jadi ke 3 uang pernikahannya yg saya mau tanyakan ri dg imam.*

Terjemahan: Jadi, untuk masalah waktu saya serahkan kepada pak imam, karena beliaulah yang akan menikahkan kedua calon mempelai tersebut. Sekiranya untuk hal waktu telah selesai. Jadi yang ketiga yaitu masalah biaya pernikahannya yang ingin saya pertanyakan pak imam.

Lokusi: **“Jari kamma ane masalah waktu panikkanga kuserahkangi mae ri da ngimang karna da ngimang napa’nikkah”**

pihak 2 (pihak perempuan)

:*Punna nrinni doek panikkana 1 juta, punna anjo persoalan ri ruani ikkate tommo siatoro. Tapi anrinni kebiasaanna tawwa kanakana bura’nea antu anganui antunggelengi.*

Terjemahan: Kalau di sini itu uang nikahnya sebanyak 1 juta. Untuk persoalan apakah kedua belah pihaknya, nantilah boleh di atur sendiri. Tapi kebiasaan orang orang disini itu pihak laki lakinyalah yang menghendel untuk biaya uang nikah tersebut.

Ilokusi: **“Tapi anrinni kebiasaanna tawwa kanakana bura’nea antu anganui antunggelengi”**

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:*Iye pak imam, baik jari maemaki naki antama rikesimpulan. Jari kesimplanna ane, iami antu doek panai jaina 50 jt berasa 3 pikulu, waktunna tgl 17 bulan 3, padami anjo papanikkanna buraknea. Jari untuk lengkapna ane acarayya inakkeambukaki angkkullei poe dg imam tongkoki dengan doa.*

Terjemahan: Baiklah pak imam, jadi sampailah kita pada kesimpulan, yaitu uang belanja atau uang panai' yaitu 50 juta, beras 3 pikul. Waktu akad nikah dilangsungkan pada tanggal 17 bulan 3. Dan tidak lupa juga bersamaan dengan pembawaan uang belanja dari pihak laki-laki. Jadi untuk saling melengkapi dalam acara kali ini, alangkah lebih baiknya pak iman desa yang menutup acara pada hari ini.

Pelokusi: "Jari kesimplanna anne, iami antu doek panai jaina 50 jt berasa 3 pikulu, waktunna tgl 17 bulan 3, padami anjo papanikkanna buraknea."

Data 1 bagian d menunjukkan bahwa lokusi terletak pada pihak 1 selaku laki laki. Dalam penuturan tersebut, adanya pernyataan suatu keinginan yang tidak di sampaikan secara langsung kepada pihak perempuan. Sedangkan, dalam ilokusi di bagian d data 1 menunjukkan adanya sifat memberikan informasi terhadap lawan tuturnya agar bisa melakukan sesuatu. Selanjutnya, pada perlokusi di bagian d terdapat adanya respon balik yang di hasilkan oleh pihak laki laki kepada pihak perempuan.

2. Data

Kedua dilakukan penelitian Berlokasi Di Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar Pada Hari Minggu 2 Mei 2021 Pukul 9.00. Penelitian Ini Membahas Tentang Tindak Tutur Lamaran Di kabupaten Takalar.

Pihak 1 (Pihak laki laki) : *Anne sikamma tojengna teaii balu balukang aiji kaerokka ngissengi hargana, kana maka siapa anne nakikamaseanga mae.*

Terjemahan: Sebetulnya, bila dibahasakan hal ini bukanlah jual beli mengenai tentang berapa harga yang akan bapak dan ibu berikan. Melainkan hal ini menyangkut tentang bagaimana rasa impati ibu terhadap saya dan keluarga.

Lokusi: "*Anne sikamma tojengna teaii balu balukang aiji kaerokka ngissengi hargana, kana maka siapa anne nakikamaseanga mae.*"

Pihak 3 (Pihak perempuan) : *Tenaja kapang antu nanganu dudu punna 35?*

Terjemahan: Mungkin tidak terlalu bagaimana jika 35 juta saja bapak?

Ilokusi: "*nanganu dudu*"

Pihak 1 (Pihak laki laki) : *35? Punna 35 kamma antu pae aiji naku sipatanggara todong sigang bija pammanakangku tong pae aiji, kana apakah nasanggupiji apakah tena. Ingkaiya naiya barang akkulleji anne kamma sigappa carita anne alloa nateamaki angngulingi poe ammoterek. Nakkulle seng tawwa anlanjutki jamang jamang ataukah appasadiai anne apa apa anne apa apa riakaparalluanga anne dalam allaksanakangi anne paggaukanga. Jari nakukutaknangngi ro anne ajjina kaanne alloa niak jaki ridallekangku, kana maka siapa anne aiji kanasare maki tawwa anu 35.*

Terjemahan: 35 juta? Jika 35 juta, mungkin sebelum saya memutuskan ibu alangkah baiknya jika saya berunding atau membicarakan hal ini bersama keluarga keluarga saya ibu haji, apakah akan menyanggupi atau tidak. Tapi saya sangat berharap hari ini keluarga saya bisa memutuskan hal tersebut. Agar selanjutnya kita bisa membahas hal hal lain yang akan dilakukan atau mempersiapkan segala hal yang perlu di butuhkan untuk melaksanakan acara ini. Jadi sebelumnya karna ibu dari calon laki-laki turut hadir pada hari ini, dan beliau telah menjelaskan nominal uang panai'nya sekian, jadi bagaimana tanggapan dari ibu sendiri.

Perlokusi: *“Punna 35 kamma antu pae aji naku sipatangnara todong sigang bija pammanakangku tong pae aji”*

Lokusi pada data 2 ini menunjukkan sifat menyatakan sesuatu atau adanya unsur makna yang di ucapkan dalam percakapan yang di lakukan antara kedua belah pihak tersebut. Selanjutnya ilokusi pada data ini menunjukkan sifat menyuruh terhadap pihak laki laki agar menyetujui jawaban yang telah disampaikan oleh penutur terhadap pihak laki laki. Lalu, pada perlokusi yang terdapat pada data 2 ini adanya hasil merespon ucapan yang telah disampaikan oleh pihak perempuan. Pernyataan yang disampaikan pihak

perempuan ini memberikan efek melakukan kebijakan atau efek melaksanakan perintah.

3. Data

Penelitian ketiga dilakukan di Desa Banggae Kecamatan Mangara Bombang Kabupaten Takalar pada tanggal 4 mei 2021

a. Pihak 1 (Pihak lai laki) :*Niakma seng anne battu ajji ampakabattu ngaseng maki anne sipappau siagadang bija sipammanakang. Nainjo iya kisareanga jalan insyaalah kulleji rianu punna kikamaseanga sike'de'. akkulleja rianu manna sike'de'ja kodong anunna naungna.*

Terjemahan: Saya datang kembali kerumah ajji untuk menyampaikan cerita yang telah saya bahas bersama keluarga saya sebelumnya.

Insyallah keluarga kami bisa lalui, jika ibu ajji berkenan meringankan sedikit hal yang saya maksud dari sebelumnya. Bisakah ibu meringankan hal yang saya maksud tadi ibu.

Lokasi: *"Nainjo iya kisareanga jalan insyaalah kulleji rianu punna kikamaseanga sike'de'. akkulleja rianu manna sike'de'ja kodong anunna naungna"*

Pihak 2 (Pihak perempuan) :*Tenaja kapang di' nabattala dudu punna doek 30 berasa rua pikulu'. kasaba' niappa anjo berasaka nanjari.*

terjemahan: Mungkin tidak terlalu memberatkan jika uang belanja atau uang panai' sebesar 30 juta dan beras 2 pikul.

Ilokasi: *"Tenaja kapang di' nabattala dudu" dan "kasaba' niappa anjo berasaka nanjari."*

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:Iye, baji' tonji iya pangamasengta jari antekamma anne aji e ka nasare maki tawwa 30 doek rua pikulu berasa.

terjemahan: Iya, terima kasih atas keringanan yang ibu berikan. jadi bagaimana ibu aji karna beliau telah memberikan kita keringanan uang panai' yaitu sebesar 30 juta dan beras sebanyak 2 pikulb.

Perlokusi: **"Iye, baji' tonji iya pangamasengta"**

Pada data 3 bagian a letak lokusi ditujuksn pada pihak 1 selaku pihak laki laki. Pada lokusi tersebut terdapat adanya sifat mengucapkan salam atau pembuka dari sebuah percakapan yang nantinya akan berlanjut. Lalu, ilokusi data 3 bagian a terletak pada pihak 2 selaku pihak perempuan. Sifat yang ada dalam ilokusi tersebut memiliki efek menyuruh serta adanya keinginan dalam kontekks percakapannya tersebut. Selanjutnya perlokusi pada percakapan ini menunjukkan sifat merespon sebuah percakapan dan juga memberikan efek melaksanakan sebuah perintahh.

b. Pihak 2 (Pihak perempuan)

:Tanggala Siapa Anjo Baji' Bulan 5?

Terjemahan: Bulan 5 kira-kira tanggal yang bagus tanggal berapa?

Lokusi: **"Tanggala Siapa Anjo Baji'"**

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:Tanggala 21 kapang nabaji waktua. Jari mungki cocokmi anjo kapang ribainea

tanggal 20 ri bura'nea tanggala 21. Kabajiki anjo waktua. Jari anjo tanggal pa'nikkangna ajo tanggal 20. Atau antekamma ajji tenaja anjo anunta?

Terjemahan: Mungkin tanggal 21 adalah waktu yang bagus dan tepat ibu. Jadi mungkin sudah cocok untuk tanggal 20 acaranya pada calon perempuan dan tanggal 21 laki lakinya. Karena menurut saya itu adalah hari yang tepat. Jadi untuk tanggal pernikahannya itu di langsungkan pada tanggal 20. Atau menurut haji baiknya bagaimana?.

Ilokusi: "Tanggala 21 kapang nabaji waktua"

Pihak 2 (Pihak perempuan)

:Tenaja anjo kapang.

terjemahan: ya tidak ada masalah.

Perlokusi: "Tenaja anjo kapang"

Ilokusi pada data menunjukkan adanya sifat menyatakan (memberikan pertanyaan) sebagaimana adanya. Sedangkan pada ilokusi yang ada di pihak 2 selaku pihak perempuan ini menunjukkan sifat seperti adanya unsur melakukan keinginan sesuai apa yang telah disampaikan pihak sebelumnya. Lalu, pada perlokusi di data 3 menunjukkan adanya respon atau efek menerima perintah.

c. Pihak 1 (Pihak laki laki)

:Jari annunna sede, panaikang doekna.

Tanggala siapa erokki ngerang ngerang

sikalimi tawwa atauka ngerang rioloi sigadang berasa'na?

terjemahan: Jadi selanjutnya, penyerahan uangnya. Tanggal berapakah yang bagus untuk penyerahannya? Atau apakah uang dan segala seserahan di lakukan bersamaan dengan beras atau bagaimana?

Lokusi: *"Jari annunna sede, panaikang doekna. Tanggala siapa erokki ngerang ngerang sikalimi"*

Pihak 2 (Pihak perempuan) : *Passangmi kapanga bajiki punna niak tompa kalenna*

Terjemahan: Tidak apa-apa jika bersamaan semuanya saja.

Ilokusi: *"Passangmi kapanga"*

Pihak 1 (Pihak laki laki) : *Iye bajiki kapang anjo nakana tawwa ngerang ngerang sikaliji nateamo tawwa repot dudu. jari aji iya tompi anjo allona pa'nikkanga.*

Terjemahan: Ya, mungkin baiknya seperti itu. Kata orang ya satu kali jalan dan supaya tidak terlalu repot nantinya.

Perlokusi: *"bajiki kapang anjo nakana tawwa ngerang ngerang sikaliji"*

Lokusi pada data ini menunjukkan adanya sifat menyatakan sesuatu sebagaimana adanya. Sedangkan dalam ilokusi yang ada pada data 3 ini menunjukkan sifat menerima ajakan pada pembahasan yang telah dilakukan. Selanjutnya pada perlokusi dalam data ini

memiliki unsur respon balik yang ditujukan oleh pihak laki laki.

d.

Pihak 1 (Pihak laki laki) : *Iye aji, karampi balla'na tonji anjo kuanu kodong rengnganna lekba.* *Kipa'lekba lekba memangmi anne kutaeng baji', masalah doek pa'nikkangna karuai anne na'nikkah. Antekamma punna ribage ruai doek pa'nikkangna ataukah bainea tunggelengi atau bura'nea tunggelengi.*

Terjemahan: Iya haji, karena lahan tersebut jaraknya pun tidak jauh dari rumah beliau.

Jadi mungkin bisa kita selesaikan semua untuk hari ni ibu haji. Lalu mengenai uang pernikahan, menurut bu haji bagaimana jika uang pernikahannya di bagi dua? Ataukah uang pernikahan di tanggung calon perempuan, atau calon laki-laki?.

Lokusi: *"Iye aji, karampi balla'na tonji anjo kuanu kodong rengnganna lekba."*

Pihak 2 (Pihak perempuan)

:*Biasa antu niruai iya.* *Sampangse're juta limambilangnganna (1,5 juta) ya pokokna ribage ruai.*

Terjemahan: Kebiasaan masyarakat di sini itu kedua calon mempelai masing-masing menanggung.

Illokusi: *"Biasa antu niruai iya."*

Pihak 1(Pihak laki laki)

:*Jari cocokmi antu paeng doek 30 berasa 2 pikulu sundrang butta kalotoro' 3 are doek pa'nikkah riruai sigang tanggala 20*

ri bainea tawwa nanikkah tanggala 21 ribura'nea. Angngerang ngerang sikaliji tawwa?.

Terjemahan: Jadi sudah cocok yah ibu jika uang sebesar 30, beras 2 pikul, dan tanah 3 hektar, serta uang pernikahan di tanggung kedua calon mempelai? serta tanggal pernikahannya ialah tanggal 20-21.

Perlokusi: **"Jari cocokmi antu paeng doek 30 berasa 2 pikulu sundrang butta kalotoro' 3 ure doek pa'nikkah riruai sigang tanggala 20 ri bainea tawwa nanikkah tanggala 21 ribura'nea."**

Lokusi yang ada pada apihak 2 selaku perempuan merupakan sebuah pernyataan yang disampaikan secara langsung kepada pihak lakilaki sebagaimana adanya. Selanjutnya pada ilokusi dalam data ini menunjukkan sifat memberikan informasi kepada lawan tuturnya. Lalu pada perlokusi yang terdapat dalam data 3 ini menunjukkan sifat melaksanakan perintah.

Berikut merupakan prolog dari percakapan prosesi lamaran pernikahan di Kabupaten Takalar.

**Percakapan Lamaran Pernikahan Di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar
Data 1 (Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 12.31)**

Pihak 1 (Pihak laki laki) :*Bismillahirrahmanirahim. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Pertama tama yang kami hormati tumala'biritta bapak kepala desa yang kami hormati, dan bapak atau ibu yang tidak bisa kita sebutkan satu persatu. Alhamdulillah, natena tongki takkaluppa angkirimi salam dan salawat papasalama' tantuna mange rina'bita saw, na'bi yang ngerangangki cahaya, iami antu cahaya islam. Pertama tama, nasuro padongkoki ada' mala'biri'na, tumala'biri'ta ruayya sikala'bini bapak dari calon mempelai laki laki, appala' sallang ngasengi mae rikkatte. Yang kedua, appala' poporakka mae rikala'biritta ngaseng mungkin karna sallo maki nia'. Selanjutnya kabattuanguku anne satu rombongan mungkin niak hal hal yang tidak sesuai dengan adat kita, sesuai dengan aturan kita, dan sesuai dengan kebiasaan kita, nakke wakkeli kipamopporanga. Itulah yang namanya manusia, dan manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Selanjutnya kabattuanguku anne iami antu antindak lanjuti keluarga calon mempelai laki laki. Mungkin ribeberapa bulan, atau mungkin ribeberapa hari laloo niaki le'ba ritampakka anne, iami antu akkuta'nang rise'rea baine. Karena*

bertepatan nia'na rise'rea baine nani
 pa'niakkangi anne ri keluargana bura'nea.
 Iaminne kunia' berkunjung ritampaka anne
 erok antindak lanjuti. Antindak lanjuti iamiantu
 erok ambicarai rimasahalanna doek panai'.
 Jari mungkin tea'ma assuroi, karna lekba'mi.
 Karna le'ba' niaknamo anne, erokki
 angngassengi kira kira atau antekamma
 pangamaseanta calon mempelai perempuan.
 Mungkin risebelumku niak le'bakki
 rappungang, bermusyawah, sehingga niak
 rikana mufakat iaminne alloa erok kuasseng
 pangamaseanta kaitte nrinni calon mempelai
 perempuan. Terimakasih nakuserahkanmo mae
 ri dg ngimang, selaku mempelai keluarga
 perempuan.

Terjemahan: Bismillahirrahmanirahim,
 Assalamualaikum Warahmatullahi
 Wabarakatuh. Pertama tama yang kami hormati
 bapak kepala desa, serta bapak atau ibu yang
 turut hadir pada hari ini. Dan tidak lupa pula
 shalawat serta salam kepada junjungan nabi
 kita saw muhammad. Nabi yang membawa
 cahaya dari alam kegelapan ke alam yang
 terang benderang, itulah yang dinamakan
 cahaya islam. Pertama tama yang saya
 tanamkan istiadat rasa hormat dari bapak calon
 pihak laki laki, meminta salam kepada pihak
 perempuan khususnya yang turut hadir pada
 hari ini. Yang kedua, saya mohon maaf atas
 keterlambatan saya dengan rombongan

sehingga kalian menunggu sedikit lebih lama. Selanjutnya, kedatangan saya bersama rombongan ini mungkin ada hal yang tidak sesuai dengan adat kita, aturan, bahkan kebiasaan kita saya mewakili pihak laki laki mohon maaf untuk hal-hal tersebut. Kita sebagai manusia tentunya tidak luput dari kekhilafan dan kesalahan. Selanjutnya kedatangan saya untuk menindak lanjuti dari pihak laki laki yang mungkin beberapa hari atau beberapa bulan belakangan ini, pernah berkunjung kerumah ini dengan mempertanyakan perempuan tersebut. Yang akan tidak lanjuti ialah mengenai uang panai' atau seserahan untuk peminangan anak perempuan anda. Dan kedatangan saya kali ini, untuk mengetahui tindak lanjut tersebut karena sepertinya sebelumnya anda telah bermusyawarah sehingga adanya sebuah mufakat atau kesepakatan. Nah kedatangan saya ini untuk mengetahui hal hal tersebut. Terimakasih karena telah mempersilahkan saya berbicara, saya kembalikan kepada bapak iman desa selaku pihak mempelai perempuan.

Pihak 2 (Pihak perempuan)

:Iye terimakasih. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Tentunya pertama tama, maeki naki syukkuru mange rikaraengata'ala, saba' anne alloa alhamdulillah, rikala'birangki sibuntulu riballa'na calon mempelai bainea, dalam rangkaian acara a'panassa. Pertama tama

tentunya yang saya hormati kepala desa banggae sekaligus juru bicara, beserta rombongan bapak ibu. Dan tentunya pertama tama juga saya mewakili keluarga besar mempelai perempuan, mengucapkan selamat datang para ikatte rombongan pihak mempelai laki laki. Rioloa' poe appala' popporo' punna anne penjemputanku kurang berkenan rikebiasaanta rate. Selanjutnya tentunya, jelasmi kaniakanta anne alloa untuk mange appa'nassa. Oleh karena itu tentunya mungkin kulleki ampauai rodong, anjo bokong niakka batu rate erok kulanggere'. Inshaallah naku pau todong. Jari kattemo rodong ampauai bokongta batu rate.

Terjemahan: *terimakasih. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Tentunya pertama tama, kita mengucap syukur kepada allah subuhana wata'alah, alhamdulillah untuk hari ini kita dipertemukan di rumah kediaman calon mempelai perempuan, dalam sebuah rangkaian mendapatkan mufakat. Pertama tama tentunya yang saya hormati kepala desa banggae sekaligus juru bicara, beserta rombongan bapak dan ibu. Dan tentunya saya mewakili keluarga besar perempuan mengucapkan selamat datang kepada pihak mempelai laki laki. Sebelumnya juga saya mohon maaf jika penjemputan saya kurang berkenan dalam kebiasaan bapak dan ibu. Tentunya, sudah jelas bahwa kedatangan bapak dan ibu ini untuk bermufakat. Oleh karena itu, mungkin bapak dan ibu bisa membahas apa apa*

saja yang anda akan dibawa nantinya. Insyaallah setelah bapak dan ibu membahasnya, saya juga akan membahas hal tersebut.

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:Iye terimakasih, dg imam. Jari apa yang di sampaikan oleh dg imam, salah satu kegembiraan bagi kami. Ini satu kebanggaan bagi kami orang banggae. Namun sike'de' kusampaikan rikatte dg imam angkanayya sinampe punna ku sa'bu langsung maki tarimai. Kaanne kupawwangngangi tenaja naku kukurangi tena tonja ku pala'bi. Kueranga dg imam, tena naku ngurangngi tena tong kupalla'bi, doek 50 juta, berasa ruampikulu.

Terjemahan: terima kasih pak imam. Jadi apa yang disampaikan oleh pak imam adalah suatu kebanggaan bagi kami. Namun, sedikit hal yang ingin kusampaikan untuk pak imam mengenai seserahan atau uang panai' tersebut. Setelah saya jelaskan, mungkin pak imam bisa langsung menerimanya. Karena ini adalah suatu hal yang tidak saya kurangi bahkan saya tidak melebih lebihkan. Seserahan dengan uang panai' yang saya bawah ini ialah uang sebesar lima puluh juta (50 juta) dengan beras.

Pihak 2 (pihak perempuan)

:jari alhamdulillah anjomi niaka kipau, sanna'mi sukkurutta. Punna anjoyya doekna sigappami. Iamami anjo berasa'na, kana anne le'baka risepakati nrinni, doek 50jt berasa' 3 pikulu.

Terjemahan: baik, alhamdulillah jadi apa yang telah anda katakan itu sudah menjadi suatu kesyukuran bagi kami. Bahwa uang yang anda

bawah nantinya ialah 50 juta dengan beras. Namun saya sedikit keliru perihal jumlah beras yang anda bawah nantinya pak desa itu kurang sesuai dengan kesepakatan di pihak perempuan.

Pihak 1 (Pihak laki laki)

: Ya jadi, terimakasih atas apa yang dibicarakan tahap ini yaitu uang panai' atau uang belanja sebanyak 50 jt berasa 3 pikulu'. Yang kedua, masalah sunrangna dg imam, iamiantu berupa bulaeng, jari passikko'na bulaeng todong.

Terjemahan: Ya baik, terimakasih atas apa yang di sampaikan pada tahap ini yaitu uang panai' atau uang belanja sebanyak 50 juta dan beras 3 pikul yang kedua mengenai emas kawin

Pihak 2 (Pihak perempuan)

:Jari kira kira anjo sunrangna berupa apa?

Terjemahan: Jadi kira kira mas kawinnya berupa apa?

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:Berupa cincin. 2 gram

Terjemahan: berupa cincin 2 gram

Pihak 2 (Pihak perempuan)

:Berarti punna sunrang, bura'nea kemampuanna.

Terjemahan: Baik, jadi kalo untuk emas kawin di tugaskan kepada pihak laki laki

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:Berarti yang dua katte dealmi dg imam? Yang ketiga dg imam, masalah waktu. Waktu pappanaikan doek tanggala'na 28 februari.

Terjemahan: Berarti untuk masalah uang belanja dengan seserahan beserta mahar sudah sepakat yah. Sekarang mengenai waktu. Waktu pembawaan uang belanjanya ialah tanggal 28 februari

Pihak 2 (Pihak perempuan)

:Iye dealmi. Tapi anne langngerang kale kalei doek tanggal sikamma anjo?

Terjemahan: Sudah sepakat. Akan tetapi, untuk uang belanjanya apakah akan di bawah sendiri sendiri pak desa?

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:*Atau antekamma eroktaka baji'na nrinni?*

Terjemahan: atau bagaimana baiknya yang turut hadir hari ini?

Pihak 2 (Pihak perempuan)

:*Tapi punna erokki tea joja bajiki punna pada kalea. Nakana tawwa ngerang ngerang sikalimi tawwa.*

Terjemahan: Lebih baiknya, untuk tidak mempersulit, alangkah lebih baiknya beras dengan uang belanja dibawah bersamaan..

Pihak 3 (Pihak perempuan)

:*Atau antekamma antu nrinni kesepakatanta.*

Apakah ngerang ngerang sikaliji atau niak memang ro doekna?

Terjemahan: Atau bagaimana kesepakatan yang turut hadir pada hari ini, apakah uang belanja dengan beras tidak di bawah bersamaan atau bagaimana?

Pihak 4 (Pihak perempuan)

:*Manna padapa kallenna tapi, anjo nanabalanjayya punna kulle ro ki anumi rong.*

Terjemahan: Bisalah di bawah bersamaan saja dengan kedatangan laki lakinya nanti.

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:*Saba' punna inane nadipake tawwa sikamaseangi tawwa.*

Terjemahan: Ya. Karena untuk hal hal seperti ini kita harus saling mengkhasiani

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:*Waktunna passimuranganna tanggal 17.*

Terjemahan: Baik, selanjutnya pak iman untuk kedatanganya nanti itu akan di laksanakan tanggal 17 maret

Pihak 2 (Pihak perempuan)

:Jari anne napawwangngangnga nrinni tanggal 17 maret hari rabu nanikkah nrinni. Jamnya nanti di kondisikan.

Terjemahan: Jadi, sama halnya dengan di sini yaitu akadnya dilangsungkan pada tanggal 17 maret hari rabu. Untuk waktunya nanti dikondisikan.

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:Jari kamma anne masalah waktu panikkanga kuserahkanngi mae ri dg ngimang karna dg ngimang napa'nikkah. Sekiranya untuk masalah waktu selesai. Jadi ke 3 uang pernikahannya yg saya mau tanyakan ri dg imam.

Terjemahan: Jadi, untuk masalah waktu saya serahkan kepada pak iman, karena beliaulah yang akan menikahkan kedua calon mempelai tersebut. Sekiranya untuk hal waktu telah selesai. Jadi yang ketiga yaitu masalah biaya pernikahannya yang ingin saya pertanyakan pak imam.

Pihak 2 (Pihak perempuan)

:Punna nrinni doek panikkana 1 juta, punna anjo persoalan ri ruani ikkate tommo siatoro. Tapi anrinni kebiasaanna tawwa kanakana bura'nea antu anganui antunggelengi.

Terjemahan: Kalau di sini itu uang nikahnya sebanyak 1 juta. Untuk persoalan apakah kedua belah pihaknya, nantilah boleh di atur sendiri. Tapi kebiasaan orang orang diisini itu pihak laki-lakinyalah yang

menghendel untuk biaya uang nikah tersebut.

Pihak 2 (Pihak perempuan)

:Jari tabe' pak sike'de' kusambungi penjelasan tena antu nase'reja juta pa'nikka. Tapi 600rb itu menyeluruh di seluruh indonesia. 600rb biaya nikah itulah yg di stor di bri. Mengapa 1 juta yang saya minta, uang selebihnya akan di pakai pak imam untuk di jadikan bahan transportasi. Itulah mengapa perlu di jelaskan, agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Terjemahan: Jadi, sedikit saya lanjutkan pak mengenai apa apa saja yang ada dalam nominal angka 1 juta tersebut secara keseluruhan di indonesia itu biaya nikahnya hanya 600 ribu saja. Mengapa saya mengatakan biaya nikahnya 1 juta, karena uang selebihnya akan di pakai dan di pergunakan sebagai bahan transportasi. Itulah mengapa perlu di jelaskan agar tidak adanya kesalah pahaman pak.

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:Iye pak imam, baik jari maemaki naki antama rikesimpulan. Jari kesimplanna anne, iami antu doek panai jaina 50 juta berasa 3 pikulu, waktunna tanggal 17 bulan 3, padami anjo papanikkanna buraknea. Jari untuk lengkapna anne acarayya inakkeambukaki angkkullei poe dg, imam tongkoki dengan doa.

Terjemahan: Baiklah pak imam, jadi sampailah kita pada kesimpulan, yaitu uang

belanja atau uang panai' yaitu 50 juta, beras 3 pikul. Waktu akad nikah dilangsungkan pada tanggal 17 bulan 3. Dan tidak lupa juga bersamaan dengan pembawaan uang belanja dari pihak laki laki. Jadi untuk saling melengkapi dalam acara kali ini, alangkah lebih baiknya pak iman desa yang menutup acara pada hari ini.

Pihak 2 (Pihak perempuan)

:Terimakasih, alhamdulillah acara hari ini alhamdulillah selesai. Mari kita tutup dengan ucapan alhamdulillah

Terjemahan: terimakasih, alhamdulillah acara ini telah selesai. Mari kita tutup dengan mengucapkan Alhamdulillah.



**Prosesi Lamaran Pernikahan Di Desa Banggae Kecamatan
Mangarabombang Kabupaten Takalar Data 2 Tahap 1 (Minggu, 2 Mei 2021,
Pukul 12.31)**

Pihak 1 (Pihak laki laki) : *Bismillahirrahmanirahim, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Jari kamma anne aji anjo sumpae caritakangku eroka angngassengi angkanaya kira kira maka siapa nakikamaseangnga anne.*

Terjemahan: Bismillahirrahmanirahim, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Jadi begini haji, mengenai cerita yang di bahas sebelumnya kira kira berapakah jumlah atau rasa simpati ibu haji kesaya ataupun ke keluarga saya mengenai uang belanja atau uang panai' nantinya haji.

Pihak 2 (Pihak perempuan) : *Maksudna siapa pangngamaseangta mae rinakke*

Terjemahan: Maksudnya rasa impati atau belas kasian antara kedua belah pihaknya begitu.

Pihak 3 (Pihak perempuan) : *Oh erok memang maki anlanjutki.*

Terjemahan: oh jadi ceritanya bapak ingin menindak lanjuti.

Pihak 1 (Pihak laki laki) : *Iye erok memang maka anlanjutki. Nakana tawa kana-kana sikali maki*

Terjemahan: Iya ibu, saya dengan keluarga ingin menindak lanjuti pembicaraan ini ibu. Seperti pepatah mengatakan bergeraklah dalam sekali pembicaraan

Pihak 3 (Pihak perempuan)

:Iye baji' tonji anjo iya ka bellai ballaka. Punna anjoiyya kibattuiya, punna erokki ngassengi kana maka siapa doekna.

Terjemahan: Ya! Itu sangat bagus. Selain itu rumah bapak ibu kan lumayan jauh dari sini. Jika maksud dan kedatangan bapak dan ibu untuk hal ini, dan kalau bapak dan ibu ingin mengetahui berapa jumlah atau nominal uang panai'nya, mari kita bicarakan bersama.

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:Anne sikamma tojengna teaii balu balukang aji kaerokka ngissengi harga, kana maka siapa anne nakikamaseanga mae.

Terjemahan: Sebetulnya, bila dibahasakan hal ini bukanlah jual beli mengenai tentang berapa harga yang akan bapak dan ibu berikan. Melainkan hal ini menyangkut tentang bagaimana rasa impati ibu terhadap saya dan keluarga.

Pihak 3 (Pihak perempuan)

:Tenaja kapang antu nanganu dudu punna 35?

Terjemahan: Mungkin tidak terlalu bagaimana jika 35 juta saja bapak?

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:35? Punna 35 kamma antu pae aji naku sipatanggara todong sigang bija pammanakangku tong pae aji, kana apakah nasanggupiji apakah tena. Ingkaiya naiya barang akkulleji anne kamma sigappa carita anne alloa nateamaki angngulingi poe ammoterek. Nakkulle seng tawwa anlanjutki jamang jamang ataukah appasadiai anne

*apa apa anne apa apa riakaparalluanga
anne dalam allaksanakangi anne
paggaukanga. Jari nakukutaknangngi ro
anne ajjina kaanne alloa niak jaki
ridallekanku, kana maka siapa anne aji
kanasare maki tawwa anu 35.*

Terjemahan: 35juta? Jika 35 juta, mungkin sebelum saya memutuskan ibu alangkah baiknya jika saya berunding atau membicarakan hal ini bersama keluarga keluarga saya ibu haji, apakah akan menyanggupi atau tidak. Tapi saya sangat berharap hari ini keluarga saya bisa memutuskan hal tersebut. Agar selanjutnya kita bisa membahas hal lain yang akan dilakukan atau mempersiapkan segala hal yang perlu di butuhkan untuk melaksanakan acara ini. Jadi sebelumnya karna ibu dari calon laki laki turut hadir pada hari ini, dan beliau telah menjelaskan nominal uang panai'nya sekian, jadi bagaimana tanggapan dari ibu sendiri.

Pihak 2 (Pihak perempuan)

:Battu rikatte mami anne iya.

Terjemahan: Hal ini terserah dari kalian saja

Pihak 4 (Pihak laki laki)

*:Ya bajiki kutadeng rong punna si
papatabaiki rong tawwa angkana
sikammanjo punna angkana nasare maki 35.
Kaammoterek tongki rodo maeri
sari'battangna ngaseng naki sepakat, nampa
rianui lagi.*

Terjemahan: Ya, alangkah lebih baiknya jika kita kembali membicarakan hal ini dan saling mencocokkan kembali kepada keluarga keluarga serta bagaimana kesepakatannya. Setelah itu, barulah kembali dibicarakan.

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:Jari Kamma anne aji rong paeng e. Maema rong sipatanggara ngasengi rong anne anunna bija pammanakanna todonge barang antekamma anne anu battala kulle ririo

Terjemahan: Jadi begini haji, lebih baiknya saya kembali membicarakan hal ini bersama keluarga-keluarga.

Pihak 3 (pihak perempuan)

:iye, akkulle tonji iya

Terjemahan: Iya, boleh juga.

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:Kapunna jaiki anne jama jamanga kulleki simenanggungangi anne jama jamanga

Tejemahan: Karna jika pekerjaan ini bisa dikatakan banyak, jika kita bersama sama maka pekerjaan ini akan mudah dilakukan.

Pihak 2 (Pihak perempuan)

:Iye sannamo anne rannuku lanripa 'niakkangta

Terjemahan: Ya! Hari ini pun saya sangat bersyukur atas kehadiran bapak dan ibu.

Pihak 1 (pihak laki laki)

:Sanna tommo anne rannuta aseng kodong kakipa 'niakkangma kamma kana jalang. Kapunna carita harga antu tawwa ma'nassa rikana barang balu balukang. Jari iye paeng aji naku tongkomo rong anne pae anungku. Assalamualaikum Warah Matullahi Wabarakatuh.

Terjemahan: Saya dan keluarga juga sangat bersyukur hari ini karena ibu mau memberikan

dan membukakan jalan untuk keluarga kami mengenai uang belanja atau uang panai'nya nanti. Jadi terima kasih ibu, saya tutup dengan ucapan wabillahi taufik walhidayah Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



**Lamaran Pernikahan Di Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang
Kabupaten Takalar Data 3 Tahap 2 (Minggu, 4 Mei 2021, Pukul 9.00)**

Pihak 1 (pihak laki laki) :Assalamualaikum Warahmatullah
Wabarakatuhi Wara. *Niak asengma seng
anne aji, jari kupakaramulaimi di' anne
anua. Baik, assalamualakum
warhmatullahi wabarakatuh.*

Terjemahan: Saya sudah datang kembali
kerumah anda ibu aji. Baik,
Assalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.

Hadirin yang turut hadir :Walaikumsalam Warahmatullahi
Wabarakatuh

Tejemahan: Walaikumsalam
Warahmatullahi Wabarakatuh

Pihak 1 (Pihak laki laki) :*Niakma seng anne battu aji ampakabattu
ngaseng maki anne sipappau siagadang
bija sipammanakang. Nainjo iya
kisareanga jalan insyAllah kulleji rianu
punna kikamaseanga sike'de'. Akkulleja
rianu manna sike'de'ja kodong anunna
naungna.*

Terjemahan: Saya datang kembali kerumah
aji untuk menyampaikan cerita yang telah
saya bahas bersama keluarga saya
sebelumnya. InsyAllah keluarga kami bisa
lalui, jika ibu aji berkenan meringankan
sedikit hal yang saya maksud dari
sebelumnya. Bisakah ibu merigankan hal
yang saya maksud tadi ibu..

- Pihak 2 (Pihak perempuan) :*Tenaja kapang di' nabattala dudu punna doek 30 berasa rua pikulu'. Kasaba' niappa anjo berasaka nanjari.*
 Terjemahan: Mungkin tidak terlalu memberatkan jika uang belanja atau uang panai' sebesar 30 jt dan beras 2 pikul.
- Pihak 1 (Pihak laki laki) :*Iye, baji' tonji iya pangamasengta. Jari antekamma anne aji e ka nasare maki tawwa 30 doek rua pikulu berasa.*
 Terjemahan: Iya, terima kasih atas keringanan yang ibu berikan. Jadi bagaimana ibu aji karna beliau telah memberikan kita keringanan uang panai' yaitu sebesar 30 juta dan beras sebanyak 2 pikul
- Pihak 3 (Pihak perempuan) :*Syukur Alhamdulillah angnganu tommaki.*
 Terjemahan: syukur alhamdulillah jika begitu pak.
- Pihak 1 (Pihak Laki laki) :*Atau kikuta'nang tommi antu purinangna atau ammakna pae aji*
 Terjemahan: Saya tanyakan terlebih dahulu kepada keluarga atau ibu dari anak perempuan itu sendiri
- Pihak 4 (Pihak laki laki) :*Kianumi anjo kutadeng cocokmi antu kutadeng punna sikamma anjo.*
 Tejemahan: Jika begitu kesepakatannya, ya sudah bagus dan mungkin bisa di lanjutkan pembahasan lainnya
- Pihak 1 (pihak laki laki) :*Jari alhamdulillah paeng punna setuju maki ri anua. Terimakasih banyak anne aji untuk anuna pangngamaseangta mae ri*

katte ngaseng anne kodong. Tea maki poe kukonci lanjut maki poe riamunna seng ri harina atau allonna kana siapanna waktu bajika antu angngadakangi anne acarayya, kanabattu inji paki anne angngerang anu doek. Angngerang barang. Kana siapayya nakibattu angnganui atau rpirang banggina bulannga ri bulan limayya (5).

Terjemahan: Alhamdulillah kalau ibu pun menyetujuinya. Dan saya sangat berterima kasih kepada ibu haji atas keringanan dan empati terhadap kami sekeluarga. Baik, untuk pembahasannya tidak perlu saya akhiri, karena pembahasan selanjutnya yaitu mengenai hari untuk melangsungkan acara pernikahan ini. Dan tanggal berapakah kita bisa melangsungkannya di bulan 5 nanti.

Pihak 2 (Pihak perempuan)

:Nampa bulan 5pa anjona siap.

Terjemahan:Jadi kira kira kesiapannya di bulan 5.

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:Iye kaanne anak anaka kodong massing niak jama jamangna jari tena nakkulle sallo cutina. Punna poeng kulle tippa tippa natippa tong selesai alangkah baji'na poe.

Terjemahan: Iya ibu, di karena anak tersebut masing-masing telah memiliki pekerjaan dan yang kita tahu bahwa ketika seseorang telah memiliki pekerjaan maka cuti atau libur kerjanya pun akan sedikit.

Jadi alangkah lebih baiknya jika acaranya pun cepat terselesaikan.

Pihak 2 (Pihak perempuan)

:*Tanggala siapa anjo baji' bulan 5?*

Terjemahan: bulan 5 kira-kira tanggal yang bagus tanggal berapa?.

Pihak 1 (Pihak laki laki)

Tanggala 21 kapang nabaji waktua. Jari mungki cocokmi anjo kapang ribainea tanggal 20 ri bura'nea tanggala 21. Kabajiki anjo waktua. Jari anjo tanggal pa'nikkangna ajo tanggal 20. Atau antekamma aji tenaja anjo anunta?

Terjemahan: Mungkin tanggal 21 adalah waktu yang bagus dan tepat ibu. Jadi mungkin sudah cocok untuk tanggal 20 acaranya pada calon perempuan dan tanggal 21 laki-lakinya. Karena menurut saya itu adalah hari yang tepat. Jadi untuk tanggal pernikahannya itu di langsunkan pada tanggal 20. Atau menurut haji baiknya bagaimana?

Pihak 2 (Pihak perempuan)

:*Tenaja anjo kapang.*

Terjemahan: ya tidak ada masalah.

Pihak 1 (Pihak laki laki)

Jari annunna sede, panaikang doekna. Tanggala siapa erokki ngerang ngerang sikalimi tawwa atauka ngerang rioloi sigadang berasa'na?

Terjemahan: Jadi selanjutnya, penyerahan uangnya. Tanggal berapakah yang bagus untuk penyerahannya? Atau apakah uang dan segala seserahan di lakukan bersamaan dengan beras atau bagaimana?

- Pihak 2 (Pihak perempuan) :*Passangmi kapanga bajiki punna niak tompa kalenna.*
 Terjemahan: Tidak apa apa jika bersamaan semuanya saja.
- Pihak 1 (Pihak laki laki) :*Iye bajiki kapang anjo nakana tawwa ngerang ngerang sikaliji nateamo tawwa repot dudu. Jari aji iya tompi anjo allona pa'nikkanga.*
 Terjemahan: Ya, mungkin baiknya seperti itu. Kata orang ya satu kali jalan dan supaya tidak terlalu repot nantinya.
- Pihak 2 (Pihak perempuan) :*Iye, iya tompi anjo allonna pa'nikkanga nampa ngerangki. Passangma rodong balanjaku tommo.*
 Terjemahan: Ya baiknya segala seserahan di lakukan pada hari pernikahannya saja. Untuk segala kebutuhannya, tidak apa-apa. Kami akan memakai uang yang sudah ada dulu.
- Pihak 1 (Pihak laki laki) :*Sigang niak todong antu rikanaya sundrang. Tenaja anjo tawwa nasundrang anrinni iya atau tenaja nangisu romang*
 Terjemahan: Ohiya ibu haji. Samakan ada yang di katakan emas kawinnya, apakah emas kawinnya itu hanya berupa cincin atau lahan?
- Pihak 2 (Pihak perempuan) :*Tenaja anjo nangisu' romang tau anrinniya iya, ingka anjo rikanayya sundrang tetapki niak rikanayya sundrang.*
 Terjemahan: Mungkin hal kedua yg anda maksud, tidak menjadi persyaratan yang

wajib tapi untuk mas kawinya memang harus ada.

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:Iye ka attayang-tayang tonjaki anne. Punna pae tena alhamdulillah, ka punna niak barang nanitunrungi ante kamma batena.

Terjemahan: Iya ibu. Karena kami ini sedang dalam posisi yang bisa di katakan menunggu aba aba atau sebuah perintah. Jadi jikalau hal yang kedua yang saya katakan tadi tidak terlalu wajib ya Alhamdulillah. Namun, jika iya ya kami akan berusaha.

Pihak 2 (Pihak perempuan)

:Tenaja antu nappakamma tau nrinniya iya.

Terjemahan: Untuk hal itu, masyarakat di sini tidak mewajibkan hal seperti itu.

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:Barang niak tonja kodong, kaniak tonja antu annunna ringngang ballana mae kosong niak 3 are, atau antekamma ajji? Punna niak 3 are, kulle tommi nappa'bangunggang naniak dalle'na sallang lekba bunting.

Terjemahan: Tapi saya juga berharap smoga ada. Karna hal yang saya maksudkan tadi itu, beliau telah mempunyai dan jaraknya pun tidak jauh dari rumah beliau. Bagaimana pendapat bu haji? Kira kira jika lahannya 3 hektar, InsyaAllah setelah menikah mereka mendapatkan rezeki

Pihak 2 (Pihak perempuan)

:Baji'ppa poe punna niak tanah.

Pihak 1 (Pihak lakilaki)

Terjemahan: Ya bagus jika begitu.

:iye aji, karampi balla'na tonji anjo kuanu kodong rengnganna lekba. Kipa'lekba lekba memangmi anne kutaeng baji', masalah doek pa'nikkangna karuai anne na'nikkah. Antekamma punna ribage ruai doek pa'nikkangna ataukah bainea tunggelengi atau bura'nea tunggelengi?

Terjemahan: Iya haji, karena lahan tersebut jaraknya pun tidak jauh dari rumah beliau.

Jadi mungkin bisa kita selesaikan semua untuk hari ni ibu haji. Lalu mengenai uang pernikahan, menurut bu haji bagaimana jika uang pernikahannya di bagi dua? Ataukah uang pernikahan di tanggung calon perempuan, atau calon laki-laki?

Pihak 2 (Pihak perempuan)

:Biasa antu niruai iya. Sampangse're juta limambilangnganna (1,5 juta) ya pokokna ribage ruai.

Terjemahan: Kebiasaan masyarakat di sini itu kedua calon mempelai masing-masing menanggung.

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:Jari cocokmi antu paeng doek 30 berasa 2 pikulu sundrang butta kalotoro' 3 are doek pa'nikkah riruai sigang tanggala 20 ri bainea tawwa nanikkah tanggala 21 ribura'nea. Angngerang ngerang sikaliji tawwa?

Terjemahan: Jadi sudah cocok yah bu jika uang sebesar 30, beras 2 pikul, dan tanah 3 hektar, serta uang pernikahan ditanggung

kedua calon mempelai? Serta tanggal pernikahannya ialah tanggal 20-21.

Yang turut hadir

:Iye

Terjemahan: iya sudah cocok

Pihak 1 (Pihak laki laki)

:Jari terimakasih banyak anne aji, ka kamma angkana ammontulu' maki agadang. Naki tongko'mo rong paeng aji, naki carita biasa seng parata bija pammanakang. Iye pae aji maksudna poe anne tenamo naki battallia anne ka langsung maki tarimaya.

Terjemahan: Jadi terimakasih banyak ibu haji. Karena seperti yang kita ketahui kita telah menemukan titik terangnya. Baik mari kita akhiri pembicaraan pada hari ini ibu aji, dan selanjutnya akan berbincang-bincang seperti biasanya kepada keluarga serta kerabat lainnya. Terimakasih juga untuk ibu haji karena telah meringkan saya dan keluarga. Baiklah saya ucapkan terimakasih.

B. Pembahasan

Dari analisis yang terdapat dalam 3 data tersebut terdapat penggunaan efek atau maksud yang berbeda beda di beberapa data yang telah peneliti teliti. Salah satu ada pada data 1 lokusi, kebanyakan penggunaan makna yang ditimbulkan seperti maksud menyatakan sesuatu atau memperjelas sesuatu sebagaimana adanya. Sedangkan dalam illokusi yang ada dalam data 1 efek yang di hasilkan lebih cenderung ke efek menyuruh. Sedangkan pada perlokusi yang ada dalam data 1 lebih

cenderung ke sifat merespon suatu pembahasan yang telah dilakukan oleh pihak sebelumnya.

Selanjutnya pada data 2 dalam lokusi dalam data ini lebih mengarah ke sifat menyatakan sesuatu dengan penambahan maksud dalam konteks tuturannya. Sedangkan dalam ilokusi yang di timbulkan yaitu efek menginformasikan sesuatu. Lalu dalam perlokusi yang ada dalam data 2 ini sifat yang di timbulkan seperti bergerak serta merespon hasil dari percakapan tersebut.

Berikutnya dalam data 3, pada lokusi yang di timbulkan lebih mengarah ke sifat memperjelas sesuatu, menyatakan, mempertanyakan sesuatu. Sedangkan pada ilokusi di data 2 ini lebih cenderung ke sifat menjaanjkikan, serta menginformasikan.

Teori yang peneliti ambil sebagai bahan acuan dalam penelitian ini dari Kridalaksana (2001: 17) tentang pengertian tindak tutur sebagai perbuatan Bahasa yang memungkinkan oleh penuturnya dan perbuatan menghasilkan bunyi secara berurutan yang bisa meghasilkan makna. Serta kajian dalam penelitian yang peneliti teliti tentang tindak tutur dalam lamaran pernikahan ini menggunakan kajian Bahasa lisan sebagai kajian pragmatik. Sebab pengkajian dalam pertuturan yang peneliti teliti ialah sebuah bentuk percakapan dalam prosesi lamaran pernikahan yang ada di kabupaten takalar.

Dari hasil yang peneliti teliti, terdapat 27 jenis tindak tutur yang berbeda beda diantaranya 9 tindak tutur lokusi, 9 tindak tutur ilokusi, dan

9 tindak tutur perlokusi. Dalam 27 jenis tindak tutur Ini, lamaran pernikahan pada data pertama yang peneliti lakukan berlokasi di desa sanrobone kabupaten takalar. Selanjutnya untuk data ke 2 tahap pertama, penelitian berlokasi di desa Banggae Kecamatan Mangarombang Kabupaten Takalar. Selanjutnya pada data ke 3, penelitian berlokasi di Desa Banggae Kabupaten Takalar dengan waktu yang berbeda dari tahapan yang pertama.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan analisis yang terdapat dalam tindak tutur prosesi lamaran pernikahan di Kabupaten Takalar, peneliti hendak memaparkan simpulan untuk menjawab permasalahan sesuai fokus masalah. Berdasarkan analisis yang terdapat, secara garis besar lamaran pernikahan dalam kebiasaan masyarakat di kabupaten Takalar merupakan suatu prosesi untuk saling mengenal secara jauh untuk pihak laki laki dengan perempuan. Dalam adat Takalar, lamaran pernikahan merupakan suatu langkah menuju ke jenjang yang lebih serius.

Dalam prosesi lamaran (pernikahan) di Kabupaten Takalar, ada beberapa tahapan tahapan yang harus di lalui untuk sampai pada tahap melamar. Dalam tahapan lamaran, adanya pembicaraan untuk menyatakan maksud kedatangan pihak laki laki ke keluarga pihak perempuan. Setelah menyatakan keinginan untuk melamar dan pada saat pihak laki laki memberikan pernyataan keinginan tersebut. Selanjutnya, kembali kepersoalan pihak perempuan apakah menerima lamaran tersebut ataupun tidak. Lalu, setelah lamaran pihak laki laki di terima, pembahasan selanjutnya dalam lamaran tersebut akan membahas mengenai uang panai' (uang belanja).

Dalam tahap pembicaraan uang panai' (uang belanja), pihak laki laki memiliki 3 pilihan yaitu, menyetujui, membicarakan kembali hal

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul.chaer.(2010). Kesantunan berbahasa. Jakarta. Pt rineka
- Agus, budi,wahyudi. (2014). Jurnal metode penelitian dan kebahasaan.jurnal program studi pendidikan bahasa sastra indonesia.
- Amalia lestari.(2015). Tradisi paneksi dalam acara lamaran perspektif hukum islam. Purwekerto
- Austin, j.l. (1956). How to the things with words. New york: oxfords universitas press
- Ardinakentary, abdulgalim, dan harunjokopriyanti. (2015). Tindak tutur ilokusi guru berlatar belakang budaya jawa: prekspektif gender.jakarta
- Chaer, abdul dan leonie agustina. (2004). Sosiolinguistik. Perkenalan awal: rineka cipta.
- Clifford geert. (1976:101). Etika berbahasa. Oxford univercity
- Choerulanwar. (2015). Manajemen konflik untuk menciptakan komunikasi yang efektif (studi kasus di departemen purchasing pt. Sumi rubber indonesia). Jakarta
- Chaer dan agustina. (2004:49). Sosiolinguistik: jakarta: rineka citra
- Dharminto. (2015). Desain penelitian. Yogyakarta
- Frazer. (1978). "acquiring social competence in a second language".relc journal.
- Fasold, r. (1990).the sociolinguistics of language camridge: basil blackwell inc.
- George yule. (2006). Pragmatik.oxford university press. Pustaka pelajar
- Harziko. (2017). Tesis tindak tutur ekspresif bahasa indonesia dalam transaksi jual-beli dipasar tradisional kota bau-bau: tinjauan pragmatik. Makassar. Digilib unhas.
- Kridalaksana. (2011). (kamus linguistik edisi keempat). Jakarta: pt iqrar mandiri abadi.
- Leech. (1993). Semantik. Terjemahan. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Parera. (2001). Defenisi pragmatik. Oxford univercity.

- Pranowo.(2009). Berbahasa secara santun. Yogyakarta: pustaka.
- Priyanto. (2017). Tindak tutur ilokusi. Jakarta
- Rismaniye. (2015). Tuturan dalam proses lamaran pernikahan di tomia kabupaten wakatobi. Namlea-kab buru.
- Raminah. (2005). Bahasa lisan. Yogyakarta: cipta
- Saville-troikke. (1990). Sosiolinguistik of language-the ethnografic. Oxford:blackwell publishing.
- Vita.nirmala.(2015). Jurnal tindak tutur ilokusi pada iklan komersial sumatera ekspres.balai bahasa provinsisumatera selatan.vol 11. 22 april 2015.
- Verhaart. (1996: 14). Asas – asas linguistik umum. Yogyakarta: gadjahmada university press
- Wardaugh dan searle. (2006). An introduction to sosiolinguistic. Oxford: blackwell publishing.
- Wahyudin.(2020). Skripsi analisis tindak tutur representatif guru secara virtual dalam video pembelajaran bahasa indonesia smp kelas vii. Mataram
- Wiendywiranty.(2015). Tindak tutur dalam wacana novel lascar pelangi karya andreahirata (sebuah tinjauan pragmatik). Jakarta
- Winastyofebriantohartono, jopiejorieroinsulu. (2015). Jurnal pengaruh gaya kepemimpinan, komunikasi dan pembagian kerja terhadap kinerja karyawan pada piprima inti citra rasa manad. Jakarta.
- Yule, george. (2006:5). Pragmatik (terjemahan indah fajar wahyuni). Yogyakarta. Pustaka Pelajar

LAMPIRAN

Suasana dalam prosesi lamaran di desa sanrobone kabupaten takalar



RIWAYAT HIDUP



Aprilia Alamanda dilahirkan di Loa Janan pada tanggal 14 April 1999, anak pertama dari pasangan Ayahanda Rubiyanto dan Ibunda Jumriati. Peneliti masuk sekolah dasar SDN Impres Bolo pada tahun 2005, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama SMP 1 Mangarabombang pada tahun 2011. Tamat di SMP 1 Mangarabombang 2014 dan tamat di SMA 2 Takalar pada tahun 2017, pada tahun yang sama (2017), Peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

